

**STUDI TENTANG KEMAMPUAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
MELAKSANAKAN SISTEM EVALUASI SUMATIF
PADA SMP NEGERI DAN SWASTA
DI KOTAMADYA PALANGKARAYA**

SKRIPSI

**Diajukan untuk melengkapi tugas dan memenuhi
syarat-syarat guna mencapai gelar sarjana
dalam Ilmu Tarbiyah**

OLEH :

JIKRIAH

NIM. 9115011687



**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI ANTASARI
FAKULTAS TARBIYAH PALANGKARAYA
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
1997**

NOTA DINAS

Hal : Mohon dimunaqasah-
kan skripsi saudara
 JIKRIAH

Palangkaraya, 22 Agustus 1997

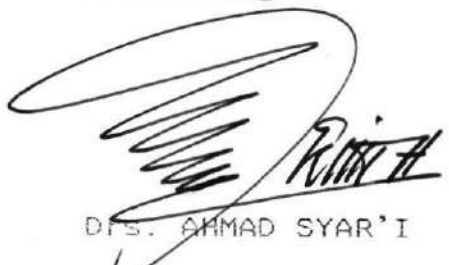
K e p a d a
Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah IAIN
Antasari Palangkaraya
di -
 PALANGKARAYA

Assalamu'alaikum wr. wb.

Setelah membaca, memeriksa dan memperbaiki seperlunya, maka kami berpendapat bahwa skripsi saudara Jikriah nim : 9115011687 yang berjudul "STUDI TENTANG KEMAMPUAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM MELAKSANAKAN SISTEM EVALUASI SUMATIF PADA SMP NEGERI DAN SWASTA DI PALANGKARAYA", sudah dapat dimunaqasahkan untuk memperoleh gelar kesarjanaan Ilmu Tarbiyah di Fakultas Tarbiyah IAIN Atasari Palangkaraya.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Pembimbing I



Drs. AHMAD SYAR'I

NIP. 150 222 661

Pembimbing II



Dra. HAMDANAH

NIP. 150 246 249

MOTTO :

إِذَا وُسِدَ الْأَمْرُ إِلَى غَيْرِ أَهْلِهِ
فَإِنْتَظِرُ السَّاعَةَ
(رواه البخاري)

Artinya :

"Apabila suatu urusan diserahkan kepada orang yang bukan ahlinya maka tunggu saat (kehancurannya) (ILR. Bukhari, Jamios Shogir, Jilid I L: 136).

Persembahan :

Setelah Melalui Onak Duri Perjuangan

Bersama doa orang-orang terkasih

Hari ini.....

Ku persembahkan Skripsi ini

untuk Ayah dan Bunda serta kakak-kakakku

yang tersayang disertai ucapan terima kasih

atas segala yang telah diberikan selama ini.

STAHH : alah : qum : f : m : h : m : m : h

**STUDI TENTANG KEMAMPUAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
MELAKSANAKAN SISTEM EVALUASI SUMATIF
PADA SMP NEGERI DAN SWASTA
DI KOTAMADYA PALANGKARAYA**

ABSTRAKSI

Evaluasi yang ditetapkan secara teratur pada setiap catur wulannya disemua lembaga jalur sekolah merupakan salah satu alat bagi guru untuk melaporkan perkembangan anak didiknya kepada orang tua/wali sekaligus sebagai tolak ukur berhasil tidaknya proses belajar mengajar yang dilaksanakan selama satu tahun, melihat pentingnya evaluasi tersebut maka diperlukan guru-guru yang mampu melaksanakan sistem evaluasi yang baik, sehingga fungsi evaluasi sumatif bisa berjalan efektif.

Bertolak dari permasalahan tersebut penulis mengangkat judul penelitian : "STUDI TENTANG KEMAMPUAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM MELAKSANAKAN SISTEM EVALUASI SUMATIF PADA SMP NEGERI DAN SWASTA DI KOTAMADYA PALANGKARAYA".

Permasalahan dalam penelitian ini adalah menyangkut kemampuan guru Pendidikan Agama Islam melaksanakan sistem evaluasi sumatif yang meliputi bentuk dan jenis soal yang diterapkan serta ruang lingkup materi yang diujikan termasuk pula cara guru Pendidikan Agama Islam mengolahnya sehingga menjadi nilai akhir.

Untuk menjawab permasalahan tersebut sekaligus memenuhi tujuan yang diinginkan maka digali data-data baik melalui bahan tertulis maupun tidak tertulis dengan menggunakan tehnik dokumentasi, wawancara terstruktur dan observasi. Sedangkan tehnik pengambilan sampel penelitian berjumlah 18 orang dengan menggunakan tehnik porpositive sampling.

Data-data yang telah terkumpul kemudian dianalisa secara kualitatif dan diperoleh kesimpulan kemampuan guru Pendidikan Agama Islam melaksanakan sistem evaluasi sumatif dikategorikan cukup. Hal ini dilihat dari nilai rata-rata skoring yang diperoleh yaitu 11,78.

KATA PENGANTAR

Assamu'alaikum wr. wb.

Dengan mengucapkan puji syukur kehadirat Allah SWT, serta menghaturkan shalawat dan salam keharibaan junjungan Nabi Muhammad SAW, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan kripsi ini dengan judul : STUDI TENTANG KEMAMPUAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM MELAKSANAKAN SISTEM EVALUASI SUMATIF PADA SMP NEGERI DAN SWASTA DI PALANGKARAYA.

Dalam penulisan skripsi ini banyak pihak yang telah membantu dan membimbing, oleh karena itu penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Dekan Fakultas Tarbiyah IAIN Antasari Palangkaraya.
Bapak Drs. H. Syamsir S, MS yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melakukan penelitian.
2. Bapak Drs. Ahmad syar'i selaku pembimbing I dan Dra. Hamdanah selaku pembimbing II yang telah memberikan petunjuk dan bimbingan, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
3. Bapak-bapak/Ibu-Ibu dosen Fakultas Tarbiyah IAIN Antasari Palangkaraya yang telah memberikan ilmu pengetahuan.

4. Bapak-Bapak/Ibu-Ibu pengelola perpustakaan Fakultas Tarbiyah IAIN Antasari palangkaraya.
5. Bapak-Bapak/Ibu-Ibu kepala SMP Negeri dan swasta dan Bapak-Bapak/Ibu-Ibu guru pendidikan agama islam SMP Negeri dan Swasta kotamadya palangkaraya.
6. Rekan-rekan yang senantiasa memberikan bantuan dan motivasi dalam penulisan skripsi ini.

Akhirnya segala bantuan yang telah diberikan mendapat balasan pahala dari Allah SWT, dan semoga skripsi ini bermanfaat bagi kita semua, Amin.

Palangkaraya, Agustus 1997

Penulis

PERSETUJUAN SKRIPSI

JUDUL : STUDI TENTANG KEMAMPUAN GURU PENDIDIKAN
AGAMA ISLAM MELAKSANAKAN SISTEM EVALUASI
SUMATIF PADA SMP NEGERI DAN SWASTA DI
KOTAMADYA PALANGKARAYA

N A M A : JIKRIAH

N I M : 9115011687

FAKULTAS : Tarbiyah IAIN Antasari Palangkaraya

JURUSAN : Pendidikan Agama Islam

PROGRAM : Strata Satu (S-1)

Palangkaraya, Agustus 1997

Menyetujui

PEMBIMBING I



Drs. AHMAD SYAR'I

NIP. 150 222 661

PEMBIMBING II



Dra. HAMDANAH

NIP. 150 246 249

An. Ketua Jurusan



Drs. ABD. RAHMAN

NIP. 150 237 652

Mengetahui

Dekan Fakultas Tarbiyah IAIN
Antasari Palangkaraya



Drs. H. SYAMSIR S., MS

NIP. 150 183 048

PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul : " STUDI TENTANG KEMAMPUAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM MELAKSANAKAN SISTEM EVALUASI SUMATIF PADA SMP NEGERI DAN SWASTA DI KOTAMADYA PALANGKARAYA " telah dimunaqasahkan pada sidang Panitia Ujian Skripsi Fakultas Tarbiyah IAIN Antasari Palangkaraya.

H a r i : Sabtu
Tanggal : 23 Agustus 1997 M
19 Rabiul Akhir 1418 H

dan diyudisiumkan pada :

H a r i : Sabtu
Tanggal : 23 Agustus 1997 M
19 Rabiul Akhir 1418 H

Dekan Fakultas Tarbiyah IAIN
Antasari Palangkaraya

Drs. H. SYAMSIR S, MS

NIP. 150 183 084

Penguji :

1. Drs. M. MARDJUDI, SH

Penguji/Ketua sidang

2. Drs. H. ABUBAKAR. HM

Penguji I

3. Drs. AHMAD SYAR'I

Penguji II

4. Dra. HAMDANAH

Penguji/Sekretaris

(.....)

(.....)

(.....)

(.....)

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
NOTA DINAS	ii
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	iii
A B S T R A K S I	iv
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	xi
BAB I PENDAHULUAN	
A. LATAR BELAKANG	1
B. RUMUSAN MASALAH	5
C. TINJAUAN PUSTAKA	5
1. Kemampuan Guru Pendidikan Agama Islam	5
2. Sistem Evaluasi Sumatif	13
3. Pengertian Evaluasi Pendidikan Agama Islam	16
4. Tujuan Evaluasi Pendidikan Agama Islam	16
5. Jenis Evaluasi Pendidikan Agama Islam	17

6. Fungsi Evaluasi pendidikan Agama Islam	17
7. Bentuk dan Aspek Evaluasi Sumatif	24
D. TUJUAN DAN KEGUNAAN PENELITIAN	26
E. KONSEP DAN PENGUKURAN	27
BAB II BAHAN DAN METODE	
A. BAHAN DAN MACAM DATA YANG DIGUNAKAN	31
B. METODOLOGI PENELITIAN	33
C. TEHNIK PENGUMPULAN DATA	35
D. TEHNIK PENGOLAHAN DATA	38
E. TEHNIK ANALISA DATA	39
BAB III GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN	
A. GEOGRAFI DAN DEMOGRAFI KOTAMADYA PALANGKARAYA	42
B. GAMBARAN UMUM SMP NEGERI DAN SWASTA KOTAMADYA PALANGKARAYA	46
BAB IV PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN	
A. PENYAJIAN DATA	52
1. Pemilihan dan Penerapan	52
2. Penerapan bentuk Soal (Essay, Jawaban singkat, Pilihan ganda)	56

3. Ketepatan Bentuk Soal dengan Materi Pelajaran	58
4. Cakupan Materi Soal terdiri dari Aspek Kognitif, Apektif dan Psikomotor	61
5. Cakupan Materi Soal sesuai dengan Materi Soal yang disampaikan	63
6. Memiliki standar Penilaian pada masing-masing soal	64
7. Cara Pemberian Skor secara kualitatif dan Kuantitatif	66
B. ANALISA DATA	69

BAB V P E N U T U P

A. KESIMPULAN	75
B. SARAN-SARAN	77

DAFTAR TABEL

TABEL :	Halaman
1. WILAYAH KOTAMADYA PALANGKARAYA	3
2. JUMLAH PENDUDUK MENURUT AGAMA KOTAMADYA PALANGKARAYA	14
3. JUMLAH PENDUDUK PALANGKARAYA BERDASARKAN TINGKAT PENDIDIKAN	15
4. JUMLAH SMP NEGERI DAN SWASTA SEKOTAMADYA PALANGKARAYA	17
5. JAWAB GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM SESUAI DENGAN LOKASI PENELITIAN	18
6. PENGALAMAN MENGAJAR GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM	19
7. JUMLAH SISWA SMP NEGERI DAN SWASTA YANG BERAGAMA ISLAM SESUAI DENGAN LOKASI PENELITIAN	50
8. MEMILIKI ALPIS SOAL YANG TERDARI DARI LEMBAR TULISAN DAN PERUBAHAN	54
9. PENGERTIAN PERUBAH SOAL YANG BERVARIASI TERDIRI DARI BEBERAPA JAWABAN DITENTUKAN DARI PILIHAN JAWAB	57
10. SOAL DARI GURU AGAL DENGAN MATERI PELAJARAN	60
11. GAMUPAN MATERI SOAL TERDIRI DARI ASPEK KOGNITIF, AFEKTIF DAN PSIKOMOTOR	62
12. GAMUPAN MATERI SOAL SESUAI DENGAN MATERI PELAJARAN	64
13. MEMILIKI STANDAR PENILAIAN	65
14. CARA PEMBERIAN SKOR TERHADAP EVALUASI SUMATIF	66

15.	SKOR KEMAMPUAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM MELAKSANAKAN SISTEM EVALUASI SUMATIF PENDIDIKAN AGAMA ISLAM CAWU II 1996/1997	68
16.	DISTRIBSUI FREKWENSI KEMAMPUAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM MELAKSANAKAN SISTEM EVALUASI SUMATIF CAWU II 1996/1997.....	69

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Pemerintah Republik Indonesia memberikan perhatian terhadap pembangunan di sektor pendidikan sesuai dengan asas Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945. Karena Pendidikan berperan penting dalam kehidupan suatu bangsa, dimana maju mundurnya suatu bangsa dan negara tergantung pada tingkat pendidikan warganya. Di samping itu pula pendidikan merupakan media utama dalam upaya mencerdaskan kehidupan suatu bangsa.

Bagi bangsa Indonesia pelaksanaan pendidikan mengacu pada tujuan pendidikan nasional yang tertuang dalam GBHN TAP MPR RI NO. II/MPR/1993 yang ditegaskan sebagai berikut :

Pendidikan nasional bertujuan untuk meningkatkan kualitas manusia Indonesia, yaitu manusia yang beriman dan bertakwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa, berbudi pekerti luhur, berkepribadian, mandiri, maju, beretos kerja, profesional, bertanggung jawab dan produktif serta sehat jasmani dan rohani. (MPR RI, 1993 : 84)

Berdasarkan tujuan pendidikan nasional di atas jelas bahwa peningkatan kualitas pendidikan merupakan salah satu prioritas dalam pengembangan pendidikan.

Dengan pendidikan yang baik akan tercipta manusia Indonesia yang menguasai Iptek sekaligus Imtaq terhadap Allah SWT.

Oleh Sebab itu dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan tersebut perlu ditingkatkan kemampuan semua personel terkait yang diantaranya adalah peningkatan kemampuan, keterampilan, tanggung jawab guru, penyuluh sekolah, dalam mengembangkan dan melaksanakan kegiatan kegiatan belajar mengajar, termasuk diantaranya pelaksanaan evaluasi. Di mana evaluasi ini merupakan salah satu rangkaian dari rangkaian kegiatan belajar mengajar yang merupakan salah satu upaya dalam meningkatkan kualitas pendidikan.

Pelaksanaan evaluasi merupakan cara akurat mengukur tingkat pencapaian tujuan instruksional dalam proses belajar

mengajar, yang harus dilaksanakan oleh semua guru mata pelajaran, baik mata pelajaran agama ataupun guru mata pelajaran umum, dari tingkat dasar hingga perguruan tinggi. Evaluasi yang biasanya diterapkan di lingkungan sekolah terdiri atas dua jenis yaitu evaluasi formatif dan evaluasi sumatif. Kedua evaluasi tersebut mempunyai fungsi yang berbeda

dan saling menunjang.

Dra. H. Zuhairini dkk (1981), mengatakan bahwa fungsi evaluasi formatif adalah memberikan umpan balik (feed back) kepada guru sebagai dasar untuk memperbaiki proses belajar mengajar dan mengadakan remedial (perbaikan) program bagi murid. Sedangkan fungsi evaluasi sumatif adalah untuk menentukan hasil belajar masing-masing murid yang antara lain untuk memberikan laporan bagi orang tua, penentuan kenaikan kelas dan penentuan kelulusan siswa. Melalui pelaksanaan evaluasi sumatif dapat dilihat ketepatan penyampaian materi pelajaran yang disampaikan.

Evaluasi sumatif itu sendiri merupakan suatu sistem. Sistem itu apabila berjalan dengan baik akan memberikan hasil yang baik pula, sehingga tujuan dilaksanakannya evaluasi sumatif tersebut akan tercapai. Dengan pelaksanaan evaluasi sumatif ini guru akan melihat seberapa banyak materi yang telah disampaikan dikuasai siswa sehingga pada tahun berikutnya kekurangan-kekurangan tersebut bisa dibenahi oleh guru.

Evaluasi sumatif ini diterapkan di semua lembaga pendidikan jalur sekolah, baik itu sekolah yang bersifat agama atau umum yang diantaranya adalah SMP

Negeri dan Swasta di Palangkaraya. Pada SMP Negeri dan Swasta tersebut evaluasi sumatif dilaksanakan secara teratur pada setiap catur wulan. Evaluasi sumatif yang dilaksanakan pada SMP-SMP ini juga merupakan salah satu alat bagi guru untuk melaporkan perkembangan anak didik kepada orang tua/wali, sekaligus sebagai tolak ukur berhasil tidaknya proses belajar mengajar yang dilaksanakan selama satu tahun.

Dari fenomena di atas hal yang menarik untuk diteliti adalah kemampuan guru Pendidikan Agama Islam dalam melaksanakan sistem evaluasi sumatif sesuai dengan GBPP Pendidikan Agama Islam yang merupakan tolak ukur dalam pelaksanaan proses belajar mengajar.

Beranjak dari fenomena di atas penulis merasa tertarik untuk meneliti lebih rinci dan mendalam tentang permasalahan tersebut dengan mengangkat judul penelitian : *"STUDI TENTANG KEMAMPUAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM MELAKSANAKAN SISTEM EVALUASI SUMATIF PADA SMP NEGERI DAN SWASTA DI KOTAMADYA PALANGKARAYA"*

B. RUMUSAN MASALAH

Bertolak dari latar belakang yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini adalah menyangkut kemampuan Guru Pendidikan Agama Islam melaksanakan sistem evaluasi sumatif yang meliputi bentuk dan jenis soal yang diterapkan serta ruang lingkup materi yang diujikan termasuk pula cara guru pendidikan agama Islam mengolahnya sehingga menjadi nilai akhir.

C. TINJAUAN PUSTAKA

1. Kemampuan guru Pendidikan Agama Islam

a. Pengertian dan Macam Kemampuan Guru

Drs. Cece Wijaya dan Drs. A. Tabrani Rusyan mengutip Pendapat Broke dan Stone, mengatakan bahwa : "Kemampuan merupakan gambaran hakekat kualitatif dan dari perilaku guru atau tenaga kependidikan yang tampak sangat berarti". (Cece Wijaya dan A. Tabrani Rusyan, 1991 : 8).

Kemudian Drs. Cece Wijaya dan Drs. A. tabrani Rusyan mengutip pendapat Charles E. Jhonson, et al menyatakan bahwa : "Kemampuan merupakan perilaku yang rasional untuk mencapai tujuan yang dipersyaratkan sesuai dengan kondisi yang diharapkan".

(Cece Wijaya dan Drs. A. Tabrani Rusyan,

1991 : 8).

Dari pendapat di atas, maka kemampuan itu mengandung unsur-unsur :

1. Perilaku nyata yang dapat diamati atau nampak
2. Mempunyai arah dan tujuan.

Adapun macam-macam kemampuan yang dituntut kepada setiap guru meliputi :

Menurut Dra. Ny. Roestiyah N.K (1982) menyatakan bahwa seorang guru dalam melaksanakan tugasnya harus memiliki kemampuan, yaitu :

1. Menguasai bahan
2. Mengelola program belajar mengajar
3. Mengelola kelas
4. Menggunakan media/sumber
5. Menguasai landasan-landasan kependidikan
6. Mengelola interaksi belajar mengajar
7. Menilai prestasi siswa untuk kepentingan pengajaran
8. Mengenal fungsi dan program layanan bimbingan dan penyuluhan di sekolah
9. Mengenal dan menyelenggarakan administrasi sekolah

10. Memahami prinsip-prinsip dan menjelaskan hasil-hasil penelitian kependidikan guna keperluan pengajaran.

Drs. Nana Sundjana mengatakan bahwa :

Untuk menganalisis tugas guru sebagai pengajar, maka kemampuan guru atau kompetensi guru yang banyak hubungannya dengan usaha meningkatkan proses dan hasil belajar mengajar dapat diguguskan ke dalam empat kemampuan yakni : (a) merencanakan program belajar mengajar, (b) melaksanakan dan memimpin/mengelola proses belajar mengajar, (c) menilai kemajuan proses belajar mengajar, (d) menguasai bahan pelajaran dalam pengertian menguasai bidang studi atau mata pelajaran yang dipegangnya / dibinanya. (Nana Sudjana, 1991 : 19).

Dari sejumlah kemampuan yang dituntutkan kepada setiap guru seperti diungkap di atas maka kemampuan dalam menilai kemajuan proses belajar mengajar, misalnya dalam bentuk pelaksanaan sistem evaluasi sumatif juga menjadi keharusan yang tidak boleh diabaikan

oleh setiap guru termasuk guru Pendidikan Agama Islam

b. Pengertian guru

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia yang dimaksud dengan guru adalah "Orang yang pekerjaannya (mata pencahariannya, profesinya) mengajar. (Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1984 : 228).

Sedangkan para ahli mengemukakan pengertian guru sebagai berikut :

1). Guru merupakan suatu profesi yang artinya suatu jabatan atau pekerjaan yang memerlukan keahlian khusus sebagai guru. (Moh. Uzer Usman, 1992 : 4)

2). Guru adalah jabatan profesional yang memerlukan berbagai keahlian khusus. Sebagai suatu profesi, yang meliputi : syarat-syarat fisik, mental, kepribadian, keilmiahan/pengetahuan, dan keteampilan.

(Oemar Hamalik, 1991 : 41-42)

Dari pendapat di atas dapat diambil suatu kesimpulan bahwa guru adalah jabatan profesional sebagai pengajar, yang memiliki keahlian khusus

serta syarat-syarat tertentu.

c. Pendidikan Agama Islam di SMP

1). Pengertian Pendidikan Agama Islam

a). Pendidikan agama Islam adalah bimbingan dan asuhan yang diberikan dalam pertumbuhan jasmani dan rohani untuk mencapai tingkat sesuai dengan ajaran agama Islam, dalam negara RI berdasarkan Pancasila (Departemen Agama RI, 1985/1986 : 34)

b). Pendidikan agama Islam adalah pendidikan dengan melalui ajaran-ajaran agama Islam, yaitu berupa bimbingan dan asuhan terhadap anak didik agar nantinya setelah selesai dari pendidikan ia dapat memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran-ajaran agama Islam itu sebagai suatu pandangan hidupnya demi keselamatan hidup di dunia maupun di akhirat. (Zakiah Daradjat, dkk, 1992 : 51)

Pengertian pendidikan agama Islam tersebut di atas lebih menekankan pada memberikan bimbingan, asuhan dan

pengajaran kepada anak didik untuk membentuk kepribadian dan kedewasaan berdasarkan ajaran Islam.

c). Pendidikan agama Islam adalah bimbingan jasmani dan rohani harus berdasarkan hukum-hukum agama Islam menuju terbentuknya kepribadian yang utama menurut Islam.

(Ahmad D> Marimba, 1984 : 28)

Pendidikan agama Islam menurut Ahmad D. Marimba ini menekankan secara tegas bahwa bimbingan jasmani dan rohani menuju terbentuknya kepribadian yang utama menurut ukuran Islam.

Adapun pendidikan agama Islam menurut Kurikulum Pendidikan Dasar (1993), Pendidikan agama Islam adalah usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik dalam meyakini, memahami, menghayati, dan mengamalkan agama Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran atau latihan dengan memperhatikan tuntunan untuk menghormati agama lain

dalam hubungannya dengan keukunan antar umat beragama dalam masyarakat untuk mewujudkan persatuan nasional.
(Departemen Agama RI, 1993 : 1)

2). Fungsi dan Tujuan Pendidikan Agama Islam di SMP

Fungsi pendidikan agama Islam di SMP menurut Kurikulum Pendidikan Dasar (1993), adalah :

- a). Pengembangan, yaitu meningkatkan keimanan dan ketakwaan kepada Allah SWT yang telah ditanamkan di lingkungan keluarga.
- b). Penyaluran, yaitu untuk menyalurkan peserta didik yang memiliki bakat khusus yang ingin mendalami bidang agama.
- c). Perbaikan, yaitu memperbaiki kesalahan-kesalahan, kekurangan-kekurangan, dan kelemahan-kelemahan peserta didik dalam hal keyakinan, pemahaman dan pengamalan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari.
- d). Pencegahan, yaitu untuk menangkai hal-hal yang negatif dari lingkungan dan budaya asing yang dapat membahayakan peserta didik.

- e) Penyesuaian, yaitu untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan sesuai dengan ajaran Islam.
 - f) Sumber nilai, yaitu memberikan pedoman untuk mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat.
 - g) Pengajaran, yaitu untuk menyampaikan pengetahuan keagamaan yang fungsional.
- (Departemen Agama RI, 1993 : 1)

Sedangkan tujuan pendidikan agama Islam di SMP menurut kurikulum pendidikan dasar (1993) bertujuan meningkatkan keimanan, pemahaman, penghayatan dan pengamalan peserta didik tentang agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. (Departemen Agama RI, 1993 : 1)

3) Materi Pokok Pendidikan Agama Islam di SMP

Adapun materi pokok agama Islam yang diajarkan pada sekolah umum di SD, SMTP dan SMTA menurut Departemen Agama RI (1990) meliputi :

- a. Keimanan
- b. Ibadah
- c. Al Qur'an

- d. Akhlak
- e. Syari'ah
- f. Mu'amalah dan Tarikh

2. Sistem Evaluasi Sumatif

a. Pengertian Sistem

Menurut pendapat Prof. Pramudji yang dikutip oleh Dra. Inu Kencana Syafi'e (1994) menyatakan bahwa sistem adalah : suatu kebulatan atau keseluruhan yang utuh, dimana di dalamnya terdapat komponen-komponen yang pada gilirannya merupakan sistem terdiri dari yang mempunyai fungsi masing-masing, saling berhubungan satu sama lain menurut pola, tata atau norma tertentu dalam rangka mencapai suatu tujuan.

Sedangkan menurut Drs. musanef yang juga dikutip oleh Dra. Inu Kencana Syafi'e (1994) menyatakan bahwa sistem adalah : suatu tatanan yang saling berkaitan dan berhubungan sehingga membentuk satu kesatuan dan satu keseluruhan.

Kemudian menurut Aswad yang dikutip oleh Drs. Tatang M. Amirin (1984) menyatakan bahwa sistem adalah hubungan yang berlangsung diantara satuan-satuan atau komponen secara teratur.

Dari pendapat-pendapat tersebut di atas dapat dikemukakan bahwa yang dimaksud dengan sistem adalah suatu kesatuan atau keeluruhan yang terdiri dari beberapa komponen-komponen yang satu sama lain saling berhubungan dalam rangka mencapai tujuan.

b. Pengertian Evaluasi Sumatif

Sebelum mengemukakan tentang pengertian evaluasi sumatif terlebih dulu dikemukakan pengertian evaluasi.

Menurut Drs. Suryatna Rafi'i dalam buku "Tekhnik Evaluasi" menyatakan pengertian evaluasi adalah:

Evaluasi (evaluation ; Inggris) berarti menilai suatu prudok sehingga dapat kita lukiskan mengembangkan suatu proses dan dalam hal ini putusan nilai mengambil peranan penting. (Suryatna Rafi'i, 1985 : 1).

menurut Wand dan Brown "Evaluasi adalah suatu tindakan atau suatu proses untuk menentukan nilai daripada sesuatu. (Wayan Nurkencana, 1986 : 1)

Sedangkan yang dinyatakan oleh Departemen Pendidikan dan kebudayaan evaluasi adalah :

Suatu kegiatan yang dilakukan secara terus menerus dan sistematis dari awal sampai akhir peoses belajar mengajar (PBM) untuk mengetahui apakah tujuan pengajaran dengan menggunakan berbagai alat evaluasi seperti : senarai pengamatan, skala lajuan, test kuesioner dan lain-lain. (Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1992 : 12)

Pengertian evaluasi menurut Departemen Pendidikan dan Kebudayaan ini lebih menekankan pada kegiatan menilai terhadap kemajuan pengajaran untuk mencapai tujuan sebagai realisasi sari pengajaran yang dilaksanakan.

Adapun yang dimaksud dengan evaluasi sumatif adalah untuk menentukan angka atau hasil belajar siswa dalam tahapan-tahapan tertentu. Evaluasi sumatif dilakukan pada setiap catur wulan atau semester. (Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1990 : 4).

Dengan demikian yang dimaksud sistem evaluasi sumatif adalah suatu kesatuan dari beberapa komponen-komponen evaluasi yang satu sama lainnya saling berhubungan dalam rangka menentukan hasil belajar siswa yang dilakukan pada setiap catur wulan atau semester.

Dari uraian tersebut di atas maka dapat dikemukakan bahwa yang dimaksud dengan kemampuan guru pendidikan agama Islam melaksanakan sistem evaluasi sumatif adalah perilaku dari guru pendidikan agama Islam dalam menerapkan jenis, bentuk dan ruang lingkup evaluasi serta cara pengolahan hasil evaluasi sehingga menjadi nilai akhir dalam rangka kenaikan kelas.

3. Pengertian Evaluasi Pendidikan Agama Islam

Evaluasi adalah suatu kegiatan menilai terhadap kemajuan pengajaran untuk mencapai tujuan sebagai realisasi dari pengajaran yang dilaksanakan.

Sesuai dengan pengertian evaluasi tersebut maka yang dimaksud dengan evaluasi pendidikan agama Islam menurut Departemen Pendidikan Agama Islam RI (1990) adalah : penilaian terhadap tingkat keberhasilan belajar siswa dalam mencapai tujuan-tujuan pendidikan agama Islam sebagaimana ditetapkan dalam GBPP pendidikan agama Islam. Dengan demikian baik siswa maupun guru pendidikan agama Islam senantiasa meningkatkan usaha pencapaian tujuan-tujuan dimaksud.

4. Tujuan Evaluasi Pendidikan Agama Islam

Adapun tujuan evaluasi pendidikan agama Islam menurut Departemen Agama RI (1990) adalah : Didapatkannya data pembuktian pencapaian hasil belajar mengajar yang akan menunjukkan sampai dimana tingkat kemampuan dan keberhasilan siswa dalam pencapaian tujuan-tujuan kurikuler, dan untuk mengukur atau menilai sampai dimana efektifitas pengalaman-pengalaman mengajar, kegiatan-kegiatan belajar, dan metode-metode mengajar pendidikan agama Islam yang dipergunakan.

§ 5. Jenis Evaluasi Pendidikan Agama Islam

Menurut Departemen Agama RI (1990) jenis evaluasi yaitu :

- a. Evaluasi formatif
- b. Evaluasi sumatif

Evaluasi formatif adalah evaluasi yang dilakukan setiap selesai proses belajar mengajar atau satuan bahasan tertentu. Sedangkan evaluasi sumatif adalah merupakan penilaian yang biasanya dilakukan pada akhir catur wulan, semester atau akhir tahun atau setelah selesai mengikuti program pengajaran pada unit tingkat pendidikan tertentu.

§ 6. Fungsi Evaluasi Pendidikan Agama Islam

Sebelum penulis mengemukakan tentang fungsi evaluasi pendidikan agama Islam terlebih dulu dikemukakan fungsi evaluasi secara umum yaitu :

- a. Mengukur sejauhmana rencana pengajaran telah dicapai.
- b. Mengetahui hambatan-hambatan yang telah dijumpai.
- c. Mengetahui apakah ada penyimpangan dari aturan-aturan yang ditetapkan.
- d. Memberikan langkah-langkah perbaikan terhadap masalah yang dihadapi.

Hal tersebut di atas selaras dengan pendapat

Ngalim Purwanto yang menyatakan bahwa kegiatan evaluasi yang dilakukan di sekolah memiliki tiga fungsi yaitu :

- a. Untuk mengetahui kemajuan dan perkembangan anak didik setelah mengalami kegiatan belajar mengajar selama jangka waktu tertentu.
- b. Untuk mengetahui sampai dimana keberhasilan suatu metode sistem pengajaran yang digunakan.
- c. Untuk mengetahui kekurangan serta keburukan yang diperoleh dari hasil evaluasi itu, selanjutnya kita dapat berusaha untuk mencari perbaikannya. (Ngalim Purwanto, 1994: 4)

Titik tekan tiga fungsi tersebut adalah bahwa evaluasi pendidikan dilakukan dalam upaya perbaikan yang ditujukan baik pada program pada guru maupun pada anak didik.

Sedangkan fungsi evaluasi menurut pendapat lain adalah sebagai berikut :

- a. Untuk menentukan tercapai tidaknya tujuan pengajaran dalam hal ini adalah tujuan instruksional khusus. Dengan fungsi ini dapat diketahui tingkat penguasaan bahan pelajaran yang seharusnya dikuasai siswa. Dengan perkataan lain dapat diketahui hasil belajar yang dicapai.
- b. Untuk mengetahui keefektifan proses belajar mengajar yang dilakukan guru. Dengan fungsi ini guru dapat mengetahui berhasil tidaknya ia mengajar. Rendahnya hasil belajar siswa tidak semata-mata kurang berhasilnya guru mengajar. Melalui penilaian, berarti menilai kemampuan guru itu sendiri dan hasilnya dapat dijadikan bahan memperbaiki usahanya yakni tindakan berikutnya. (Nana Sudjana, 1991 : 111).

Adapun fungsi evaluasi formatif dan evaluasi sumatif menurut Dr. Suharsimi Arikunto (1987) adalah :

a. Fungsi evaluasi formatif

1) Bagi siswa

- a) Digunakan untuk mengetahui apakah siswa sudah menguasai bahan program secara menyeluruh.
- b) Merupakan penguatan(reinforcement) bagi siswa.
- c) Usaha pendidikan, dengan umpan balik (feed back) diperoleh setelah melakukan test, siswa mengetahui kelemahan-kelemahannya.
- d) Dengan mengetahui hasil evaluasi formatif, siswa dengan jelas dapat mengetahui bagian mana dari bahan pelajaran yang masih dirasakan sulit.

2) Bagi guru

- a) Mengetahui sejauhmana bahan yang diajarkan sudah dapat diterima oleh siswa.
- b) Mengetahui bagian-bagian mana dari bahan pelajaran yang belum menjadi milik siswa.
- c) Dapat meramalkan sukses dan tidaknya seluruh program yang akan disampaikan.

3) Bagi Program

- a) Apakah program yang telah diberikan merupakan program yang tepat dalam arti

sesuai dengan kecakapan anak.

b) Apakah program tersebut membutuhkan pengetahuan-pengetahuan persyaratan yang belum diperhitungkan.

c) Apakah metode atau pendekatan dan alat evaluasi yang digunakan sudah tepat.

b. Fungsi evaluasi sumatif

1) Untuk menentukan nilai. Dalam penentuan nilai ini setiap anak dibandingkan dengan anak-anak lain.

2) Untuk menentukan seorang anak dapat atau tidaknya mengikuti kelompok dalam menerima program berikutnya. Dalam kepentingan seperti ini, maka evaluasi sumatif berfungsi sebagai test prediksi.

3) Untuk mengisi catatan kemajuan belajar siswa yang akan berguna bagi ;

a) Orang tua

b) Pihak bimbingan dan penyuluhan

c) Pihak-pihak lain, akan melanjutkan belajar atau akan memasuki lapangan kerja.

Fungsi evaluasi sumatif ini menitik beratkan pada penentuan keberhasilan siswa terhadap materi yang telah diberikan setiap satu catur wulan atau

semester. Dengan hasil evaluasi sumatif dapat dikatakan apakah siswa berhasil atau tidak dalam bidang studi dalam bidang studi yang bersangkutan, juga sebagai bahan untuk mengisi buku rapor.

Dalam jalur pendidikan sekolah, evaluasi mempunyai makna bagi berbagai pihak. menurut Dr. Suke Silvarius (1991) evaluasi hasil belajar siswa bermakna bagi semua komponen dalam proses pengajaran siswa, bagi guru dan sekolah.

1) Makna bagi siswa

Hasil evaluasi memberikan informasi tentang sejauhmana murid menguasai bahan pelajaran yang disajikan guru. Dengan informasi ini siswa dapat mengambil langkah-langkah yang sesuai, apakah ternyata hasil evaluasi tidak memuaskan atau menunjukkan siswa belum mencapai tujuan intruksional yang diinginkan sehingga siswa dapat di motivasi untuk belajar lebih giat lagi dan mencari upaya untuk menutupi kekurangannya. Dan apabila hasil evaluasi memuaskan, siswa terdorong untuk mengulangi atau bahkan memperbaiki hasilnya supaya dapat memperoleh

kepuasan yang serupa diwaktu yang akan datang. Dengan demikian siswa merasa ada motivasi sekurang-kurangnya untuk mempertahankan tingkan belajarnya atau malah lebih giat lagi belajar diwaktu yang akan datang.

2) Makna bagi guru

Hasil evaluasi memberikan petunjuk bagi guru mengenai keadaan siswa, materi pengajaran dan metode mengajarnya. Dengan hasil penilaian yang diperoleh guru akan dapat mengetahui siswa-siswa yang belum menguasai bahan, dengan petunjuk ini guru lebih memusatkan perhatiannya kepada siswa-siswa yang belum berhasil apalagi jika guru tahu akan sebab-sebabnya, ia akan memberikan perhatian yang lebih khusus dan yang lebih teliti sehingga keberhasilan selanjutnya dapat diharapkan.

3) Makna bagi sekolah

Keberhasilan kegiatan belajar mengajar ditentukan pula oleh kondisi belajar yang diciptakan oleh sekolah. Efektifitas kegiatan belajar mengajar dipersyaratkan antara lain kondisi belajar yang diciptakan sekolah itu diperoleh informasinya melalui evaluasi.

Dengan kondisi belajar tidak saja dimaksudkan situasi yang ada selama proses belajar mengajar berlangsung (misalnya suasana tenang) tetapi juga kondisi yang berhubungan dengan siswa, guru, orang tua siswa dan sebagainya. Siswa yang senang berkelahi, guru yang tingkat pendidikannya rendah, guru yang dedekasinya sebagai guru tidak terlalu tinggi, orang tua yang acuh tak acuh terhadap perkembangan belajar anaknya, semua itu merupakan kondisi yang mempersyaratkan kurangnya keberhasilan belajar mengajar. Akan tetapi apabila keadaannya justru sebaliknya, dapat diharapkan bahwa efektifitas belajar meningkat tinggi.

Jadi fungsi evaluasi pendidikan Agama Islam menurut Departemen Agama RI (1990) adalah :

- a. Memberikan umpan balik (feed back)
- b. Menentukan hasil kemajuan belajar siswa (laporan).
- c. Menempatkan siswa dalam situasi belajar yang tepat (penempatan). Hal ini sesuai dengan firman Allah dalam Al Qur'an surat An Naml ayat 19 yang berbunyi:

...وَأَنْ أَمَلَّ صَالِحًا تَرْضَاهُ وَأَدْخِلْنِي بِرَحْمَتِكَ فِي عِبَادِكَ
الصَّالِحِينَ (النمل : ١٨)

Artinya : ... beri pula aku ilham untuk berkarya yang shaleh (sukses) yang Engkau ridhai. Dan masukkanlah aku ke dalam golongan orang-orang yang shaleh (Departemen Agama RI, 1993 : 100).

7. Bentuk dan Aspek Evaluasi Sumatif

Adapun bentuk evaluasi sumatif menurut Dra. H. Zuhairini dkk (1981) adalah :

a. Evaluasi subyektif, yang pada umumnya berbentuk essay (uraian). Test bentuk essay adalah sejenis test kemajuan belajar yang memerlukan jawaban bersifat pembahasan atau uraian kata-kata.

1) Uraian bebas (free essay)

2) Uraian terbatas (limited essay)

b. evaluasi Obyektif, adalah evaluasi yang dalam pemeriksaannya dapat dilakukan secara obyektif.

1) Benar salah (True False).

2) Pilihan ganda (Multiple choice).

3) Menjodohkan (Matching).

4) Isian (Completion).

5) Jawaban singkat (Short Answer).

Dari bentuk evaluasi sumatif tersebut di atas, maka materi yang dievaluasi mencakup tiga aspek yaitu : aspek pengetahuan (kognitif), aspek keterampilan (psikomotor) dan aspek sikap (afektif). Pada aspek kognitif yakni yang berhubungan dengan cara berfikir siswa terhadap bahan pelajaran yang telah diberikan.

Dalam hal ini dapat dibedakan menjadi enam yaitu :

1. Pengetahuan/ingatan
 2. Pemahaman
 3. Penerapan/aplikasi
 4. Analisis
 5. Sintesis
 6. Evaluasi
- (R. Ibrahim, 1996 : 72).

Sedangkan pada aspek psikomotor dan afektif menurut Departemen agama RI (1992), aspek psikomotor dibedakan menjadi tiga yaitu meniru, lancar dan fasih. Aspek afektif dibedakan menjadi lima yaitu penerimaan, tanggapan, penghargaan, pengorganisasian/penataan, karakterisasi.

Mengenai penyusunan soal evaluasi sumatif ini bersumber dari tujuan instruksional khusus (TIK) masing-masing satuan pelajaran atau pokok bahasan, yaitu didasarkan pada seluruh materi pengajaran yang telah diberikan selama satu semester atau catur wulan. Oleh karena itu seorang guru haruslah membuat rencana dalam penyusunan soal. Adapun hal-hal yang harus diperhatikan dalam penyusunan soal evaluasi sumatif adalah :

- a. Materi soal test harus mencakup dari semua bahan yang telah diberikan. Dalam hal ini dibuat oleh guru isinya harus refresintatif, yaitu dapat mewakili semua bahan yang telah diberikan.
- b. Harus mengandung validitas, reliabilitas dan objektivitas test.
- c. Aspek berfikir yang dinilai yaitu meliputi : aspek pengetahuan (kognitif), aspek keterampilan-

pilan (psikomotor), aspek sikap (afektif). (Sutomo, 1985 : 104).

Sedangkan ketentuan dalam penulisan soal ini adalah :

- a. Aspek berfikir yang dinilai hendaknya mencakup pengetahuan, penerapan, pemahaman, analisis, sentisis dan evaluasi.
- b. Penulisan hendaknya diperhatikan urutan soal mudah, sedang dan sukar. Kesesuaian tingkat kesukaran itu berkisar antara mudah 30 %, sedang 40 % dan sukar 30 %. (Sutomo, 1985 : 114).

D. TUJUAN DAN KEGUNAAN PENELITIAN

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui kemampuan guru pendidikan agama Islam melaksanakan sistem evaluasi sumatif yang meliputi bentuk dan jenis soal yang diterapkan serta ruang lingkup materi yang diujikan termasuk pula cara guru pendidikan agama Islam mengolahnya sehingga menjadi nilai akhir.

Kegunaan yang diharapkan dari penelitian ini adalah untuk :

1. Untuk informasi bagi guru dan calon guru dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan terutama melalui pelaksanaan sistem evaluasi sumatif.
2. Masukan bagi lembaga-lembaga terkait terutama tentang kemampuan guru pendidikan agama Islam dalam melaksanakan sistem pelaksanaan evaluasi sumatif di SMP negeri/swasta.

3. Berguna bagi peneliti sendiri dalam rangka menambah pengetahuan dan pengalaman terutama tentang kemampuan guru pendidikan Agama Islam dalam melaksanakan sistem evaluasi sumatif.
4. Bahan masukan bagi Fakultas Tarbiyah IAIN Antasari Palangkaraya sebagai tenaga pendidik yang profesional terutama dalam hal kemampuan melaksanakan sistem evaluasi.
5. Bahan studi ilmiah, bahan penelitian lebih lanjut dalam masalah yang serupa.

E. KONSEP DAN PENGUKURAN

Yang dimaksud dengan kemampuan guru pendidikan agama Islam melaksanakan sistem evaluasi sumatif adalah perilaku dari guru pendidikan agama Islam dalam menerapkan jenis, bentuk dan ruang lingkup evaluasi serta cara pengolahan hasil evaluasi pendidikan agama Islam catur wulan II tahun ajaran 1996/1997 sehingga menjadi nilai akhir dalam rangka kenaikan kelas di SMP baik negeri maupun swasta di Kotamadya Palangkaraya.

Kemampuan guru pendidikan agama Islam dalam melaksanakan sistem evaluasi sumatif diukur melalui indikator-indikator sebagai berikut :

1. Memilih jenis soal yang terdiri dari lisan, tulisan dan perbuatan, dijabarkan menjadi :
 - a. Jika terdapat ketiga jenis soal dalam evaluasi sumatif diberi skor 3
 - b. Jika terdapat dua jenis soal dalam evaluasi sumatif diberi skor 2
 - c. Jika terdapat satu jenis soal dalam evaluasi sumatif diberi skor 1
2. Menerapkan bentuk soal yang bervariasi terdiri dari essay, jawaban singkat, pilihan ganda dan lain-lain, dijabarkan menjadi :
 - a. Jika terdapat tiga atau lebih bentuk soal dalam evaluasi sumatif diberi skor 3
 - b. Jika terdapat dua bentuk soal dalam evaluasi sumatif diberi skor 2
 - c. Jika terdapat satu bentuk soal dalam evaluasi sumatif diberi skor 1
3. Ketepatan bentuk soal yang digunakan dengan materi pelajaran dalam evaluasi sumatif dijabarkan menjadi:
 - a. Bentuk soal yang dibuat semua tepat diberi skor 3
 - b. Bentuk soal yang dibuat sebagian besar tepat diberi skor 2
 - c. Bentuk soal yang dibuat hanya sebagian kecil tepat diberi skor 1

4. Cakupan materi soal terdiri dari aspek kognitif, afektif dan psikomotor, dijabarka menjadi :
 - a. Jika materi soal terdiri dari ketiga aspek diberi skor 3
 - b. Jika materi soal hanya mengandung dua aspek diberi skor 2
 - c. Jika materi soal hanya mengandung satu aspek diberi skor 1
5. Cakupan materi soal sesuai dengan materi pelajaran yang disampaikan dijabarkan menjadi :
 - a. Jika materi soal mencakup 75 - 100 % dari materi pelajaran yang disampaikan diberi skor 3
 - b. Jika materi soal mencakup 50 - kurang dari 75 % dari materi pelajaran yang disampaikan diberi skor 2
 - c. jika materi soal mencakup kurang dari 50 % dari materi pelajaran yang disampaikan diberi skor 1
6. Memiliki standar penilaian pada masing-masing soal jenis essay, jawaban singkat, pilihan ganda dan lain-lain dijabarkan menjadi :
 - a. Jika memiliki standar penilaian setiap jenis soal tersebut diberi skor 2
 - b. Jika tidak memiliki standar penilai setiap jenis soal tersebut diberi skor 1

7. Dalam pemberian skor terhadap evaluasi sumatif guru menggunakan cara kualitatif dan kuantitatif dijabarkan menjadi :

- a. Jika dalam pemberian skor terhadap evaluasi siswa guru menggunakan dua cara diberi skor 2
- b. Jika dalam pemberian skor terhadap evaluasi siswa hanya menggunakan satu cara diberi skor 1

Selanjutnya jumlah perolehan skoring di atas diklasifikasikan menjadi tiga yaitu, tinggi, sedang dan rendah dengan cara nilai tertinggi dikurangi nilai terendah dibagi tiga, sehingga diperoleh kesimpulan kualitatif mengenai kemampuan guru pendidikan agama Islam SMP negeri dan swasta di Palangkaraya dalam melaksanakan sistem evaluasi sumatif dengan interval nilai sebagai berikut :

- a. Jika nilai rata-rata $13,34 - 15$ dikategorikan tinggi
- b. Jika nilai rata-rata $11,66 - 13,33$ dikategorikan cukup
- c. Jika nilai rata-rata $10 - 11,65$ dikategorikan kurang

BAB II

BAHAN DAN METODE

A. BAHAN DAN MACAM DATA YANG DIGUNAKAN

Bahan yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari dua macam, yaitu bahan tertulis dan bahan tidak tertulis.

1. Bahan tertulis yaitu bahan yang diperoleh dari dokumen, laporan-laporan dan literatur yang ada kaitannya dengan masalah yang diteliti, meliputi :
 - a. Gambaran umum kotamadya Palangkaraya
 - b. Jumlah dan nama SMP negeri dan swasta di kotamadya Palangkaraya
 - c. Gambaran umum SMP negeri dan swasta di kotamadya Palangkaraya
 - d. Latar belakang pendidikan guru pendidikan Agama Islam
 - e. Pengalaman mengajar guru pendidikan Agama Islam
 - f. Guru pendidikan Agama Islam SMP negeri dan swasta di kotamadya Palangkaraya yang memiliki wewenang membuat soal
 - g. jumlah siswa beragama Islam di SMP negeri dan swasta di Kotamadya Palangkaraya

h. Kemampuan guru pendidikan Agama Islam melaksanakan sistem evaluasi sumatif mata pelajaran Agama Islam terdiri dari :

- 1) Memilih jenis soal
- 2) Menerapkan bentuk soal yang bervariasi
- 3) Ketepatan bentuk soal dengan materi pelajaran
- 4) Cakupan materi soal terhadap ketiga aspek kognitif, afektif dan psikomotor
- 5) Cakupan materi soal sesuai dengan materi pelajaran yang disampaikan
- 6) Pemilikan standard penilaian antara jenis soal yang digunakan dalam evaluasi sumatif
- 7) Cara pemberian skor secara kualitatif dan kuantitatif terhadap evaluasi sumatif

2. Bahan tidak tertulis yaitu bahan yang digali baik dari responden yaitu guru maupun informen yaitu kepala sekolah melalui wawancara terstruktur dan observasi. Dari bahan ini digali data tentang :

- a. Latar belakang pendidikan guru pendidikan Agama Islam
- b. Pengalaman mengajar guru pendidikan Agama Islam
- c. Kemampuan guru pendidikan agama Islam melaksanakan sistem evaluasi sumatif pendidikan Agama

Islam terdiri dari :

- 1) Memilih jenis soal
- 2) Menerapkan bentuk soal yang bervariasi
- 3) Ketepatan bentuk soal dengan materi pelajaran
- 4) Cakupan materi soal terhadap ketiga aspek yaitu kognitif, afektif dan psikomotor
- 5) Cakupan materi soal sesuai dengan materi pelajaran yang disampaikan
- 6) Pemilikan standard penilaian antara jenis soal

B. METODOLOGI PENELITIAN

1. Populasi

Sesuai dengan lokasi penelitian yang telah ditetapkan yaitu SMP Negeri dan Swasta sekotamadya Palangkaraya berjumlah 24 SMP, maka yang menjadi populasi dalam penelitian adalah seluruh guru pendidikan agama Islam SMP Negeri dan swasta sekotamadya Palangkaraya dengan jumlah 19 orang.

2. Sampel

Dari populasi penelitian di atas diambil penelitian dengan menggunakan teknik purposive sampling sehingga tujuan yang telah ditetapkan dalam penelitian dapat tercapai, pengambilan sampel ini didasarkan pada pendapat Dr. Suharsimi Arikunto (1993) yang menyatakan purposive sampling adalah penarikan sampel berdasarkan atas tujuan tertentu dengan syarat-syarat sebagai berikut :

- a. Pengambilan sampel harus didasarkan atas ciri-ciri, sifat-sifat atau karakteristik, yang merupakan ciri-ciri pokok populasi
- b. Subyek yang diambil sebagai sampel benar-benar merupakan subyek yang paling banyak mengandung ciri-ciri yang terdapat pada populasi
- c. Penentuan karakteristik populasi dilakukan dengan cermat di dalam studi pendahuluan.

Syarat yang menjadi dasar pertimbangan dalam penelitian ini adalah : Guru Pendidikan Agama Islam yang menjadi sampel penelitian adalah guru Pendidikan Agama Islam yang memiliki wewenang membuat soal evaluasi sumatif dan membuat sendiri soal evaluasi sumatif tersebut.

Setelah mengadakan observasi pendahuluan di lapangan, maka diperoleh 18 orang guru Pendidikan Agama Islam sesuai dengan syarat pengambilan sampel di atas. Dengan demikian ditetapkan jumlah sampel penelitian sebanyak 18 orang.

C. TEHNIK PENGUMPULAN DATA

Untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini digunakan tehnik pengumpulan data sebagai berikut :

1. Dokumentasi

Dengan ternik ini akan didapat data tentang :

- a. Gambaran umum kotamadya Palangkaraya
- b. Jumlah dan nama SMP negeri dan swasta di kotamadya Palangkaraya
- c. Gambaran umum SMP negeri dan swasta di Kotamadya Palangkaraya
- d. latar belakang pendidikan guru pendidikan Agama Islam
- e. Pengalaman mengajar guru pendidikan Agama Islam
- f. Guru pendidikan agama Islam di SMP negeri dan swasta yang berwewenang membuat soal evaluasi
- g. Jumlah siswa SMP negeri dan swasta yang beragama Islam di kotamadya Palangkaraya

h. Kemampuan guru pendidikan Agama Islam melaksanakan sistem evaluasi sumatif mata pelajaran pendidikan Agama Islam terdiri dari :

- 1) Memilih jenis soal
- 2) Menerapkan bentuk soal yang bervariasi
- 3) Ketepatan bentuk soal dengan materi pelajaran
- 4) Cakupan materi soal terhadap ketiga aspek kognitif, afektif dan psikomotor
- 5) Cakupan materi soal sesuai dengan materi pelajaran yang disampaikan
- 6) Memiliki standar penilaian antara jenis soal yang digunakan dalam evaluasi sumatif
- 7) Cara pemberian skor secara kualitatif dan kuantitatif terhadap evaluasi siswa.

2. Wawancara terstruktur

Teknik ini digunakan untuk mendapat informasi langsung dari responden dan informen dalam mendapatkan data tentang :

- a. Latar belakang pendidikan guru pendidikan Agama Islam
- b. Guru pendidikan Agama Islam yang memiliki wewenang membuat soal evaluasi sumatif

c. Kemampuan guru pendidikan agama Islam melaksanakan evaluasi sumatif pendidikan Agama Islam

- 1) Memilih jenis soal
- 2) Menerapkan bentuk soal yang bervariasi
- 3) Ketepatan bentuk soal dengan materi pelajaran
- 4) Cakupan materi soal terhadap ketiga aspek kognitif, afektif dan psikomotor
- 5) Cakupan materi soal sesuai dengan materi pelajaran yang disampaikan
- 6) Memiliki standar penilaian antara jenis soal yang digunakan dalam evaluasi sumatif
- 7) Cara pemberian skor secara kualitatif dan kuantitatif terhadap evaluasi siswa.

3. Observasi

Observasi adalah teknik penggalan data dengan cara mengamati secara langsung sasaran penelitian sehingga diperoleh data penunjang untuk memperkuat data yang telah diperoleh dengan menggunakan teknik pengumpulan data lainnya.

Melalui teknik observasi ini dicari data tentang :

- a. Lokasi SMP negeri dan swasta di kotamadya Palangkaraya

- b. Sarana dan prasarana yang ada di SMP negeri dan swasta yang ada di kotamadya Palangkaraya
- c. Sistem pelaksanaan evaluasi suamtif di SMP negeri dan swasta di kotamadya Palangkaraya meliputi :
 - 1) Pemilihan jenis soal
 - 2) Penerapan bentuk soal
 - 3) Ketepatan bentuk soal dengan materi pelajaran
 - 4) Cakupan materi soal terhadap ketiga aspek kognitif, afektif dan psikomotor
 - 5) Cakupan materi soal sesuai dengan materi soal yang disampaikan
 - 6) Pemilikan standard penilaian antara jenis soal yang digunakan dalam evaluasi sumatif

D. TEHNIK PENGOLAHAN DATA

Dalam pengolahan data ditempuh langkah-langkah sebagai berikut :

1. Membersihkan data, yaitu melihat kembali data yang telah terkumpul, apakah sesuai dengan yang diinginkan
2. Membuat koding, yaitu memberikan tanda sehingga mudah menganalisa
3. Mengklafikasikan data, yaitu menggolongkan jawaban responden dan informasi sesuai dengan permasalahan

yang diteliti

4. Mengolah data sesuai dengan alat analisa yang digunakan
5. Menyajikan data sesuai dengan keperluan
6. Melakukan interpretasi data
7. Menganalisa data setelah menyajikan dalam bentuk laporan

E. TEHNIK ANALISA DATA

Data penyusunan hasil penelitian yang digunakan adalah analisa kualitatif, yaitu penulis melakukan beberapa analisa :

a. Analisa Domain

Analisa ini digunakan untuk memperoleh gambaran atau pengertian yang bersifat umum dan relatif menyeluruh tentang apa yang tercakup dalam permasalahan yang tengah diteliti yaitu tentang gambaran umum kotamadya Palangkaraya dan gambaran umum SMP Negeri dan Swasta seluruh kotamadya Palangkaraya, jumlah nama guru yang memberikan mata pelajaran Pendidikan Agama Islama, latar belakang guru Pendidikan Agama Islam, soal evaluasi sumatif

Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri dan Swasta. Kemampuan guru pendidikan agama Islam melaksanakan sistem evaluasi sumatif pendidikan Agama Islam.

b. Analisa Taksonomi

Digunakan untuk analisa lebih lanjut sehingga lebih rinci dan mendalam. Pada analisa ini fokus penelitian ditetapkan terbatas pada domain-domain tertentu yang sangat berguna untuk menjelaskan fokus yang menjadi sasaran penelitian dan menunjukkan struktur internal masing-masing domain sehingga diperoleh data tentang kemampuan guru PAI melaksanakan sistem evaluasi sumatif pendidikan Agama Islam.

c. Analisa Komponensial

Yaitu Mengorganisasi kontras antara elemen dalam domain, dimana masing-masing elemen dari suatu domain diselesaikan dengan analisa komponensial sehingga diperoleh pengertian yang menyeluruh, rinci dan mendalam tentang kemampuan melaksanakan sistem evaluasi sumatif Pendidikan Agama Islam.

d. Analisa Tema

Setelah selesai mengumpulkan data di lapangan digunakan analisa tema dengan tujuan untuk menemukan tema-tema yang keberadaannya menjelma secara luas dalam sejumlah domain yang ada dalam penelitian dengan langkah-langkah sebagai berikut :

- 1) Membuat diagram skematis untuk menunjukkan visualisasi tema-tema yang kemungkinan ada dalam pokok permasalahan
- 2) Membuat kesimpulan sementara dari diagram skematis
- 3) Mencocokkan tema-tema universal dari sejumlah domain atau literatur atau melacak kesesuaiannya dengan kenyataan-kenyataan di lapangan
- 4) Menyimpulkan segenap data atau informasi yang telah ditemukan sehingga diperoleh sejumlah kesimpulan yang dapat dilacak kebenarannya.

BAB III

GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

A. GEOGRAFI DAN DEMOGRAFI KOTAMADYA PALANGKARAYA

1. Geografi

Kotamadya Palangkaraya secara resmi ditetapkan sebagai ibukota propinsi Kalimantan Tengah pada tanggal 17 Juli 1957, dengan laus wilayah 2.400 Km² (240.000 Ha) tertelak pada posisi 6,40 - 7,20 Bujur Timur dan 1,309 - 2,30 Lintang Selatan.

Adapun perbatasan wilayah kotamadya Palangkaraya secara administratif adalah :

- a. Sebelah Utara berbatasan dengan wilayah pembantu Bupati KDH tingkat II Kuala Kapuas di Gunung Mas
- b. Sebelah Timur berbatasan dengan wilayah kabupaten Kuala Kapuas
- c. Sebelah Selatan berbatasan dengan wilayah pembantu Bupati KDH Tingkat II kotawaringin Timur di Katingan
- d. Sebelah barat berbatasan dengan wilayah pembantu Bupati KDH Tingkat II Kotawaringin Timur

Pemerintah kotamadya Palangkaraya terdiri atas dua kecamatan, yaitu kecamatan Pahandut dan kecamatan Bukit batu, etrdiri dari beberapa desa/kelurahan. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut :

TABEL I
WILAYAH PALANGKARAYA

No	Kecamatan	Desa/Kelurahan	Ibukota kecamatan
1	2	3	4
1	Pahandut	- Pahandut - Langkai - Palangka - K. Bangkirai - Kalampangan - T. Rungan - B. Bengkel - Petuk ketim-pun	Pahandut
2	Bukit Batu	- Tangkiling - Banturung - Marang - Petuk Bukit - Sei Gohong - Kanarakan - Petuk Bukit - Penjaheng - Petuk Berunai - Mungku Baru	Tangkiling

Sumberdata : Depertemen Pendidikan dan Kebudayaan Kota-madya Palangkaraya 1996/1997

2. Demografi

Penduduk kotamadya Palangkaraya 1996/1997 sepa-nyak 126.449 jiwa. Sedangkan jumlah penduduk berda-sarkan agama untuk wilayah kotamadya palangka-
raya sebagaimana tabel berikut :

TABEL II
JUMLAH PENDUDUK MENURUT AGAMA
KOTAMADYA PALANGKARAYA 1996/1997

No	Agama	J u m l a h	Prosentase
1	Islam	76.489 Orang	60,49
2	Kristen		
3	Protestan	42.742 Orang	33,80
	Kristen		
	Katolik	4.393 Orang	3,47
4	H i n d u	2.661 Orang	2,12
5	B u d h a	161 Orang	0,12
J u m l a h		126.449 Orang	100,00

Sumber data : Kandepag Kotamadya Palangkaraya 1997

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa jumlah penduduk kotamadya Palangkaraya yang beragama islam lebih banyak dibandingkan dengan penduduk beragama lainnya. Yang beragama Islam 60,49 %, swdangkan yang beragama Kristen protestan, Katolik, Hindu dan Budha 39,51 %. Hal ini dibuktikan bahwa agama Islam di Palangkaraya yang pada mulanya penduduknya mayoritas beragama Hindu sebagai agama asli dari penduduk Kalimantan Tengah berkembang cukup pesat. Semua ini selain karena banyaknya jumlah pendatang dari luar daerah yang tinggal dan menetap di Palangkaraya jutga karena adanya sebagian dari penduduk asli yang melakukan konversi keagama Islam, sebagaimana pendapat J.

Danandjaya dalam tulisannya "Kebudayaan Kalimantan Tengah".

Kemudian mengenai jumlah penduduk berdasarkan tingkat pendidikan dapat dilihat pada tabel berikut :

TABEL III
JUMLAH PENDUDUK PALANGKARAYA
BERDASARKAN TINGKAT PENDIDIKAN

No	Tingkat Pendidikan	Frekwense	Prosentase
1	Belum bersekolah	12.983	10,27
2	SD/Sederajat	11.725	9,27
3	SMTP	9.096	7,19
4	SLTA	8.851	7,00
5	Deploma/Universitas	9.858	7,80
6	Tidak bersekolah lagi	72.505	57,34
7	Tidak pernah bersekolah		
J u m l a h		126.449	100,00

Sumber data : Kantor Statistik Kotamadya Palangkaraya 1996/1997

Dari tabel tersebut di atas dapat diketahui bahwa tingkat pendidikan kotamadya Palangkaraya cukup baik, dimana penduduk yang tidak pernah bersekolah hanya 1,13 %, sedangkan yang bersekolah SD atau yang sederajat 9,27 %, SLTP 7,19 %, SLTA 8,00 %, Deploma/universitas 7,80 %, belum bersekolah 10,27 % dan yang tidak bersekolah 57,34 %.

Dari jumlah tingkat pendidikan tersebut, menunjukkan bahwa penduduk yang bersekolah di SD/Sederajat lebih banyak dibandingkan dengan tingkat pendidikan lainnya. Sehingga kebutuhan akan lembaga pendidikan tingkat dasar tersebut terasa cukup mendesak dan perkembangannya pun cukup pesat.

B. GAMBARAN UMUM SMP NEGERI DAN SWASTA SEKOTAMADYA PALANGKARAYA

1. Jumlah SMP Negeri dan Swasta sekotamadya Palangkaraya

Adapun jumlah SMP sekotamadya Palangkaraya baik negeri ataupun Swasta dapat dilihat pada tabel berikut ini :

TABEL IV
JUMLAH SMP NEGERI DAN SWASTA
SEKOTAMADYA PALANGKARAYA

NO	Nama Sekolah	A l a m a t
1	2	3
1	SMP-1 Palangkaraya	Jl. A.I.S Nasution
2	SMP-2 Palangkaraya	Jl. Diponegoro
3	SMP-3 Palangkaraya	Jl. Rajawali
4	SMP-4 Palangkaraya	Jl. Set Aji
5	SMP-5 Palangkaraya	Jl. T. Tilung
6	SMP-6 Palangkaraya	Jl. Tjilik Riwut Km 7
7	SMP-7 Palangkaraya	Jl. Krg. Bangkirai
8	SMP-1 Bereng Bengkel	Jl. M a w a r
9	SMP-1 Tangkiling	Jl. Tjilik Riwut Km 33
10	SMP- Katolik P. Raya	Jl. Tjilik Riwut Km 1
11	SMP- Nasional P. Raya	Jl. Patih Rumbih
12	SMP- Karya Palangkaraya	Jl. Tjilik Riwut Km 1
13	SMP- Isen Mulang Palangkaraya	Jl. Dr. Wahidin S.
14	SMP- Kristen P. Raya	Jl. Tambun Bungai
15	SMP- Nusantara P. Raya	Jl. Dr. Wahidin S.
16	SMP- Pancasila P. Raya	Jl. Rajawali
17	SMP- Muhammadiyah Palangkaraya	Jl. RTA. Milono
18	SMP- N.U Palangkaraya	Jl. RTA. Milono
19	SMP- PGRI Palangkaraya	Jl. Putri junjung Buih
20	SMP- Tunas Harapan Palangkaraya	Jl. A. Yani
21	SMP- Budi Luhur Palangkaraya	Jl. Pangrango
22	SMP- Bethel Palangkaraya	Jl. Aries
23	SMP- GUPPI Palangkaraya	Jl. Mahakam
24	SMP- Tunjung Raya	Jl. Kereng Bangkerai

Sumber Data : Kantor pendidikan dan kebudayaan kotamadya Palangkaraya

2. Jumlah guru Pendidikan Agama Islam sesuai lokasi penelitian

Adapun jumlah guru Pendidikan Agama Islam sesuai lokasi penelitian dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

TABEL V
NAMA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
SESUAI DENGAN LOKASI PENELITIAN

No	Nama Guru	Pendidikan	Tempat Tugas
1	2	3	4
1	H. Hamsan nasra	D-II Penyeta- raan	SMP - 1 P. Raya
2	Hj. Normiyati S.Ag	Fak-Tar	SMP - 1 P. Raya
3	Normawati	D-II	SMP - 2 P. Raya
4	Wani purwanti	D-II	SMP - 2 P. Raya
5	Siti Halimatun	D-II	SMP - 3 P. Raya
6	T a i b a h	PGAN 6 th	SMP - 4 P. Raya
7	S a n u d i	PGAN 6 th	SMP - 5 P. Raya
8	Kalifah	D-II	SMP - 6 P. Raya
9	Sri Puji Astuti	D-II	SMP - 1 P. Raya
10	Sakdiah S. Ag	Fak-Tar	SMP- Karya
11	S u m a r n i	SPGN	SMP Nasio- nal P.Raya
12	Masilin Armain	D-II	SMP Isen Mulang
13	Ana Laila saufia	D-II	SMP Nusan- tara P.Raya
14	A t i m	D-II	SMP Nusan- tara P.Raya
15	Wiji Astuti E	D-II	SMP Panca P. Raya
16	Nurhayati	D-II	SMP Muham- madiyah
17	Rabiatul A.	D-II	SMP Muham- madiyah
18	Suhaibah	D-II	SMP - N.U P. Raya

Sumber data : Kantor Deperteman Pendidikan dan Kebu-
dayaaan Kotamadya Palangkaraya, wawancara.

Dari tabel di atas bahwa guru pendidikan agama

Islam yang bertugas di SMP Kotamadya Palangkaraya baik negeri ataupun swasta sesuai dengan syarat penelitian ini berjumlah 18 orang. terdiri dari 13 orang berlatar belakang pendidikan D II penyataran, 2 orang berlatar belakang S1 Fakultas tarbiyah Palangkaraya, 2 orang berlatar belakang PGAN 6 tahun dan 1 orang dari SPGN.

3. Pengalaman mengajar guru Pendidikan agama Islam

Mengenai mengajar guru pendidikan Agama Islam dapat dilihat pada tabel berikut ini :

TABEL VI
PENGALAMAN MENGAJAR GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

No	Kategori	Frekwense	Prosentase
1	10 tahun atau lebih	5	38,00
2	5 tahun atau kurang dari 10 tahun	9	50,00
3	Kurang dari 5 tahun	4	22,00
J u m l a h		18	100.00

Sumber data : Dokumen

Dari tabel di atas diketahui bahwa terdapat 5 orang guru yang memiliki pengalaman mengajar lebih dari 10 tahun, 2 orang diantaranya adalah yang berlatar belakang pendidikan PGAN 6 tahun. Sembilan orang guru Pendidikan agama Islam memiliki pengalaman mengajar di atas 5 tahun atau kurang dari 10 tahun sedangkan yang

memiliki pengalaman mengajar kurang dari 5 tahun ada 4 orang mereka adalah guru-guru pendidikan agama Islam yang baru ditempatkan oleh departemen Pendidikan dan kebudayaan.

4. Jumlah siswa SMPN/SMPS yang beragama Islam sesuai dengan lokasi penelitian

TABEL VII
JUMLAH SISWA SMPN/SMPS YANG BERAGAMA ISLAM
SESUAI DENGAN LOKASI PENELITIAN

No	Nama sekolah	Jumlah siswa
1	SMP 1 Palangkaraya	613 Orang
2	SMP 2 Palangkaraya	506 Orang
3	SMP 3 Palangkaraya	358 Orang
4	SMP 4 Palangkaraya	342 Orang
5	SMP 5 Palangkaraya	255 Orang
6	SMP 6 Palangkaraya	226 Orang
7	SMP 1 Tangkiling	193 Orang
8	SMP Karya Palangkaraya	40 Orang
9	SMP Nasional Palangkaraya	17 Orang
10	SMP Isen Mulang P. Raya	44 Orang
11	SMP Nusantara Palangkaraya	182 Orang
12	SMP Pancasila Palangkaraya	43 Orang
13	SMP Muhammadiyah P. Raya	400 Orang
14	SMP N.U Palangkaraya	75 Orang

Sumber data : Departemen Pendidikan dan kebudayaan kotamadya Palangkaya 1996/1997

Dari tabel di atas diketahui bahwa siswa yang beragama Islam, jumlahnya paling banyak adalah SMP 1 Palangkaraya, kemudian urutan selanjutnya adalah SMP 2 Palangkaraya, SMP Muhammadiyah palangkaraya, SMP 3

Palangkaraya, SMP 4 palangkaraya, SMP 5 Palangkaraya, SMP 6 Palangkaraya SMP 1 Tangkiling, SMP Nusantara Palangkaraya, SMP N.U Palangkaraya, SMP Isen Mulang palangkaraya, SMP Pancasila Palangkaraya, SMP Karya Palangkaraya, SMP Nasional Palangkaraya.

Dilihat dari jumlah siswa yang beragama Islam di atas tersebut rata-rata yang paling banyak jumlahnya siswa yang beragama islam adalah pada SMP Negeri, sedangkan pada SMP swasta lebih sedikit jumlahnya.

BAB IV

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

KEMAMPUAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM MELAKSANAKAN SISTEM

EVALUASI SUMATIF PADA SMP NEGERI DAN SWASTA

DI KOTAMADYA PALANGKARAYA

A. PENYAJIAN DATA

Sebagaimana telah diuraikan pada bagian terdahulu bahwa yang dimaksud dengan kemampuan guru pendidikan agama Islam melaksanakan sistem evaluasi sumatif adalah perilaku dari guru pendidikan agama Islam dalam menerapkan jenis, bentuk dan ruang lingkup evaluasi serta cara pengolahan hasil evaluasi sehingga menjadi nilai akhir dalam rangka kenaikan kelas di SMP baik negeri maupun swasta.

1. Pemilihan dan Penerapan

Salah satu hal yang juga merupakan faktor penting dalam penerapan evaluasi adalah pemilihan jenis soal. Sebagaimana diketahui tiga jenis soal yang biasanya digunakan adalah lisan, tulisan dan perbuatan. Masing-masing dari ketiga jenis soal ini tidak ada yang lebih baik dari lainnya, karena masing-masing punya kelemahannya dan kelebihanannya. Tetapi apabila ketiga jenis soal ini diterapkan

dalam sebuah pengajaran akan memberi hasil yang memuaskan karena dengan kelebihan dari masing-masing jenis soal tersebut akan menutupi kelemahan jenis soal lainnya.

sebagaimana diketahui tidak semua materi pelajaran cocok diujikan dengan salah satu jenis soal, misalnya untuk menilai kaifiat atau cara pelaksanaan shalat, materi ini kurang tepat apabila hanya diujikan dengan cara lisan terlebih lagi melalui tulisan. Jenis penilaian yang cocok untuk materi ini adalah test perbuatan. Tetapi apabila ingin mengetahui fasih atau tidaknya bacaan Al Qur'an siswa maka test lisanlah yang tepat. Untuk materi lainnya yang bersifat kognitif dapat dilakukan dengan test tertulis, dengan test tertulis waktu dapat digunakan secara efektif dan efisien serta mencakup jumlah siswa yang banyak. Untuk test lisan dan perbuatan akan memakan waktu yang banyak karena harus menilai siswa satu persatu.

Melihat kekurangan dan kelebihan jenis soal ini dan dihubungkan dengan materi pelajaran maka alangkah baiknya apabila jenis materi pelajaranpun disesuaikan dengan jenis soal yang diterapkan yaitu secara lisan, tulisan dan perbuatan, sehingga akan

memberi sebuah hasil yang memuaskan, valid dan reliabel.

Mengenai pemilihan jenis soal dalam pelaksanaan evaluasi sumatif di SMP negeri dan swasta di Kotamadya Palangkaraya dapat dilihat pada tabel berikut :

TABEL VIII
PENERAPAN JENIS SOAL LISAN ,TULISAN DAN PERBUATAN
DALAM EVALUASI SUMATIF PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
CATUR WULAN II SMP NEGERI DAN SWASTA 1996/1997

NO	KATEGORI	F	%
1	Terdapat 3 jenis soal	-	-
2	terdapat 2 jenis soal	4	22,22
3	terdapat 1 jenis soal	14	77,78
	Jumlah	18	100,00

Sumber data : dokumen

Tabel di atas menunjukkan guru-guru SMP Negeri dan Swasta di kotamadya Palangkaraya pada garis besarnya dalam melaksanakan penilaian hanya menggunakan satu jenis soal yaitu tertulis yang dilaksanakan pada tiap-tiap evaluasi sumatif (77,78 %), dua jenis penilaian lainnya yaitu secara lisan dan secara perbuatan jarang digunakan, ini terlihat pada tabel di atas yang menggunakan dua jenis soal 22,22 %, sedangkan yang menggunakan ketiga jenis soal tersebut untuk sementara tidak

terdapat pada guru Pendidikan Agama Islam SMP Negeri dan Swasta di kotamadya Palangkaraya.

Mengenai dua jenis soal yang biasanya digunakan guru pendidikan agama Islam SMP Negeri dan Swasta di kotamadya Palangkaraya berkisar antara tertulis dan lisan sedangkan soal jenis perbustsn belum digunakan. Dari hasil wawancara dengan guru pendidikan Agama Islam SMP Negeri dan Swasta tersebut diperoleh keterangan, mereka tidak pernah menggunakan soal jenis perbuatan untuk evaluasi sumatif karena sulit dalam pelaksanaannya dan soal jenis lisanpun hanya ada beberapa orang guru yang menggunakannya dan penggunaannya sebelum evaluasi sumatif. Mencermati permasalahan tersebut dapat diambil sebuah kesimpulan ke tiga jenis tes tersebut jarang digunakan secara bersamaan dikarenakan kurang terbiasanya mereka menggunakan ke tiga jenis penilaian tersebut sehingga penilaian mereka pada akhirnya tertumpu pada jenis soal tertulis yang mereka terapkan pada evaluasi formatif ataupun pada evaluasi sumatif.

2. Penerapan bentuk soal (Essay, jawaban singkat, Pilihan ganda)

terdapat pada guru Pendidikan Agama Islam SMP Negeri dan Swasta di kotamadya Palangkaraya.

Mengenai dua jenis soal yang biasanya digunakan guru pendidikan agama Islam SMP Negeri dan Swasta di kotamadya Palangkaraya berkisar antara tertulis dan lisan sedangkan soal jenis perbustsn belum digunakan. Dari hasil wawancara dengan guru pendidikan Agama Islam SMP Negeri dan Swasta tersebut diperoleh keterangan, mereka tidak pernah menggunakan soal jenis perbuatan untuk evaluasi sumatif karena sulit dalam pelaksanaannya dan soal jenis lisanpun hanya ada beberapa orang guru yang menggunakannya dan penggunaannya sebelum evaluasi sumatif. Mencermati permasalahan tersebut dapat diambil sebuah kesimpulan ke tiga jenis tes tersebut jarang digunakan secara bersamaan dikarenakan kurang terbiasanya mereka menggunakan ke tiga jenis penilaian tersebut sehingga penilaian mereka pada akhirnya tertumpu pada jenis soal tertulis yang mereka terapkan pada evaluasi formatif ataupun pada evaluasi sumatif.

2. Penerapan bentuk soal (Essay, jawaban singkat, Pilihan ganda)

Dalam pelaksanaan sebuah evaluasi sumatif soal hendaknya dibuat secara bervariasi. Dengan adanya soal yang bervariasi ini memungkinkan guru menilai siswa secara tepat dan objektif.

Soal pilihan ganda apabila diterapkan sendirian dalam evaluasi sumatif tidak memungkinkan guru untuk menilai berhasil tidaknya proses belajar mengajar yang berlangsung selama catur wulan, karena soal jenis ini memungkinkan siswa untuk berspekulasi dalam memberikan jawaban dan melihat jawaban yang dimiliki oleh teman. Sedangkan untuk jawaban singkat apabila diterapkan sendiri atau bersamaan dengan pilihan ganda masih terdapat kelemahan karena guru tidak mampu mengukur seberapa dalam penguasaan dan pemahaman siswa terhadap materi yang telah diajarkan.

Adapun test Essay kurang efektif apabila diterapkan sendirian dalam sebuah evaluasi karena apabila semua materi pelajaran diujikan dengan essay akan merugikan siswa dan memakan waktu yang banyak serta penilaian guru dalam hal ini akan dapat tercampur dengan unsur subyektif karena benar tidaknya jawaban siswa banyak tergantung pada pemahaman guru.

Yang terbaik adalah penggabungan ketiga bentuk soal tersebut karena dengan keunggulan yang dimiliki masing-masing bentuk soal tersebut akan menutupi kelemahan bentuk soal lainnya.

Mengenai penerapan bentuk soal ini dalam evaluasi sumatif pada SMP negeri dan swasta di Kotamadya Palangkaraya dapat dilihat pada tabel berikut ini :

TABEL IX
PENERAPAN BENTUK SOAL BERVARIASI
DALAM EVALUASI SUMATIF PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
CATUR WULAN II SMP NEGERI DAN SWASTA 1996/1997

NO	KATEGORI	F	%
1	terdapat 3 atau lebih bentuk soal	-	-
2	terdapat 2 bentuk soal	9	50
3	terdapat 1 bentuk soal	9	50
	Jumlah	18	100,00

Sumber data : Dokumen

Dari tabel di atas disimpulkan bahwa guru pendidikan agama Islam SMP Negeri dan Swasta di kotamadya Palangkaraya dalam membuat soal evaluasi sumatif rata-rata kurang bervariasi sebagaimana terlihat pada tabel di atas, yang menggunakan 1 bentuk soal sebanyak 9 orang (50 %) bentuk soal

yang mereka gunakan adalah pilihan ganda, sebuah bentuk soal yang kurang mengembangkan kemampuan siswa dan memungkinkan siswa untuk berspekulasi dalam memberikan jawaban, sehingga untuk menilai kemampuan siswa menguasai materi pelajaran yang telah disampaikan kurang tepat bila tidak dipadu dengan bentuk soal lainnya seperti essay, jawaban singkat dan lainnya. 9 orang lainnya (50 %) menggunakan 2 bentuk soal seperti pilihan ganda dan jawaban singkat/essay.

Dari hasil wawancara dengan guru pendidikan agama Islam diketahui sebab mereka hanya menggunakan satu atau dua jenis soal dikarenakan menyesuaikan dengan format atau ketentuan dari masing-masing sekolah.

Sedangkan yang menerapkan tiga atau lebih bentuk soal dalam evaluasi sumatif pendidikan agama Islam tidak terdapat di SMP Negeri dan swasta di Palangkaraya.

3. Ketepatan bentuk soal dengan materi pelajaran

Dalam membuat soal hendaknya dicocokkan dengan materi pelajaran yang telah diberikan, misalnya untuk nama-nama tahun, tokoh, nama kota atau tempat

dan lain sebagainya tidak cocok bila dituangkan dalam bentuk soal essay, tetapi lebih cocok dituangkan dalam bentuk soal pilihan ganda. untuk uraian singkat akan lebih tepat apabila dituangkan dalam bentuk soal jawaban singkat. sedangkan materi yang bersifat uraian dan pemaparan akan lebih tepat lagi apabila dituangkan dalam bentuk essay.

Dengan tepatnya materi pelajaran dengan bentuk soal yang digunakan akan diperoleh hasil yang baik dari sebuah pelaksanaan dari evaluasi sumatif. Sedang apabila bentuk soal yang digunakan kurang tepat dengan materi pelajaran akan dapat berakibat merugikan siswa karena dapat membingungkan siswa dan membuat siswa tidak mampu memberi jawaban.

Untuk melihat ketepatan bentuk soal yang digunakan dengan materi pelajaran dengan evaluasi sumatif di SMP negeri dan swasta di Kotamadya Palangkaraya dapat di lihat pada tabel berikut :

TABEL X

KETEPATAN BENTUK SOAL DENGAN MATERI PELAJARAN DALAM
EVALUASI SUMATIF PENDIDIKAN AGAMA ISLAM CAWU II
SMP NEGERI DAN SWASTA 1996/1997

NO	KATEGORI	F	%
1	Semua tepat	-	-
2	Sebagian besar tepat	2	50
3	Sebagian kecil tepat	2	50
	Jumlah	18	100,00

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa guru pendidikan Agama Islam SMP negeri dan swasta di kotamadya Palangkaraya dalam membuat soal senantiasa menyesuaikan bentuk soal yang digunakan dengan materi pelajaran yang telah disampaikan. Hanya saja disayangkan guru pendidikan agama Islam di kotamadya Palangkaraya pada saat ini hanya menggunakan dua bentuk soal yaitu jawaban singkat dan pilihan ganda (50 %) atau satu bentuk soal yaitu pilihan ganda (50 %).

Dari hasil wawancara dengan guru-guru pendidikan agama Islam tersebut mereka mengatakan bahwa mereka tidak pernah membuat soal untuk evaluasi sumatif bertentangan dengan materi yang telah diajarkan meskipun mereka hanya menggunakan satu atau dua bentuk soal. Bentuk-bentuk soal

tersebutpun senantiasa disesuaikan dengan materi pelajaran sehingga antara bentuk soal dengan materi pelajaran terdapat ketepatan.

4. Cakupan Materi Soal dilihat dari Aspek Kognitif, Afektif dan Psikomotor

Materi pelajaran yang disampaikan dalam setiap catur wulan seperti biasa memuat ketiga aspek tersebut di atas yaitu aspek kognitif, afektif dan psikomotor. Dengan demikian sudah seyogyanyalah cakupan materi soal memuat ketiga aspek tersebut, karena apabila ada aspek yang tertinggal berarti ada yang kurang dalam penilaian guru terhadap daya serap siswa pada ketiga aspek tersebut.

Dengan ada yang tertinggal seperti ini guru akan menemui kesulitan untuk menilai berhasil tidaknya proses belajar mengajar yang berlangsung selama satu tahun serta tepat tidaknya cara pengajaran yang telah ditetapkan. Untuk melihat cakupan materi soal dalam pelaksanaan evaluasi sumatif di SMP negeri dan swasta di Kotamadya Palangkaraya dapat di lihat pada tabel berikut :

TABEL XI
CAKUPAN MATERI SOAL DILIHAT DARI
ASPEK KOGNITIF, AFEKTIF DAN PSIKOMOTOR
DALAM EVALUASI SUMATIF PENDIDIKAN AGAMA ISLAM CATUR
WULAN II SMP NEGERI DAN SWASTA 1996/1997

NO	KATEGORI	F	%
1	Mencakup tiga aspek	-	-
2	mencakup dua aspek	3	16,66
3	mencakup 1 aspek (kognitif)	15	83,34
	Jumlah	18	100,00

Sumber data : Dokumen (soal)

Tabel di atas menunjukkan bahwa cakupan materi soal yang disajikan dalam evaluasi sumatif di SMP Negeri dan Swasta di Palangkaraya, sebagian besar hanya menggunakan satu aspek yaitu aspek kognitif sebanyak 15 orang (83,84 %). Kemudian yang menggunakan dua aspek kognitif dan afektif sebanyak 3 orang (16,66 %). Sedangkan yang menggunakan ke tiga aspek yaitu kognitif, afektif dan psikomotor belum dilaksanakan oleh guru pendidikan agama Islam SMP Negeri dan Swasta yang ada di kotamadya Palangkaraya.

5. Cakupan Materi Soal sesuai dengan Materi Pelajaran yang disampaikan

Dalam menyusun sebuah soal hendaknya guru berpedoman kepada materi pelajaran yang telah disampaikan sehingga tidak ada soal yang diujikan merupakan materi yang belum disampaikan.

Apabila hal ini menjadi yang banyak dirugikan adalah siswa, selain mendapat nilai yang kurang memuaskan mereka juga merasa telah mempersiapkan diri mempelajari materi yang telah diajarkan, tetapi yang muncul justru soal-soal untuk materi yang tidak pernah diajarkan.

Dampak dari hal ini adalah akan membuat siswa malas belajar apabila akan menghadapi evaluasi sumatif, karena menurut pemikiran mereka untuk apa mempelajari materi yang muncul adalah materi yang belum pernah diajarkan. Hal inilah yang merupakan faktor bagi guru dalam membuat soal untuk memperhatikan materi yang telah disampaikan.

Rangkai cakupan materi soal sesuai dengan materi pelajaran yang telah diajarkan dalam pelaksanaan evaluasi sumatif di SMP negeri dan swasta di Kotamadya Palangkaraya dapat di lihat pada tabel berikut .

TABEL XII
KESESUAIAN CAKUPAN MATERI SOAL
DENGAN MATERI YANG DIAJARKAN DALAM EVALUASI SUMATIF
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM CATUR WULAN II
SMP NEGERI DAN SWASTA 1996/1997

NO	KATEGORI	F	%
1	Soal mencakup 75-100 %	18	100,00
2	Soal mencakup 50-<75 %	-	-
1	Soal mencakup < 50 %	-	-
	Jumlah	18	100,00

Sumber data : Dokumen (soal)

Tabel di atas menunjukkan bahwa keseluruhan guru pendidikan agama Islam dalam membuat soal sesuai dengan materi yang telah disampaikan, data tersebut diperoleh dari kuessioner, ditunjang dengan wawancara juga diperkuat dari soal-soal ujian sumatif yang terlampir dan dicocokkkan dengan GBPP Pendidikan Agama Islam tingkat SLTP.

6. Standar Penilaian pada Masing-Masing Jenis Soal

(Essay, jawaban singkat, pilihan ganda)

Dalam memberika penilaian terhadap jawaban yang diberikan siswa hendaknya guru mwembedakan standard penilaian antara pilihan ganda, jawaban

singkat dan essay. essay sendiripun hendaknya dibedakan standar penilaian berdasarkan kesulitan soal.

Mengenai pen. apa standar penilaian oleh guru pendidikan agama Islam dalam pelaksanaan evaluasi hasil di SMP Negeri dan swasta di Kotamadya Palangkaraya pada tabel berikut :

TABEL XIII
MEMILIKI STANDAR PENILAIAN

NO	KATEGORI	F	%
1	memiliki standar penilaian	18	100,00
2	Tidak memiliki standar penilaian	-	-
	Jumlah	18	100,00

Sumber data : Dokumen dan wawancara

Dari tabel di atas diketahui bahwa guru pendidikan agama Islam SMP Negeri dan swasta di kotamadya Palangkaraya secara keseluruhan membedakan standar penilaian setiap jenis soal. Meskipun masih ada sebagian diantara mereka menggunakan satu bentuk soal yaitu pilihan ganda , dan menggunakan dua bentuk soal essay dan pilihan ganda secara keseluruhan mereka mereka memberikan nilai 1 untuk setiap satu jawaban pilihan ganda yang benar.

Dari cara pemberian skor tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa guru pendidikan agama Islam di SMP Negeri dan Swasta di kotamadya Palangkaraya membedakan standar penilaian dengan melihat taraf kesulitan pada tiap-tiap soal.

7. Pemberian Skoring dalam Penentuan Nilai Kualitatif dan Kuantitatif

Untuk melihat cara pemberian skor di dalam pelaksanaan evaluasi sumatif di SMP negeri dan swasta di Kotamadya Palangkaraya dapat di lihat pada tabel berikut :

TABEL XIV

CARA PEMBERIAN SKORING DALAM EVALUASI SUMATIF
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM CAWU II SMP NEGERI DAN SWASTA
1996/1997

NO	KATEGORI	F	%
1	Menggunakan 2 cara	7	38,89
2	Menggunakan 1 cara	11	61,11
	Jumlah	18	100,00

Kesimpulan dari tabel di atas adalah tujuh orang guru (38,89 %) yang menggunakan 2 cara pemberian skor yaitu dalam menilai melihat

kemampuan siswa dari segi kualitatif dan kuantitatif. Secara kuantitatif adalah menilai siswa dari segi nilai/angka yang diperolehnya dalam evaluasi sumatif dan secara kualitatif yaitu contohnya menyesuaikan nilai yang diperoleh siswa dengan kemampuan siswa sebagaimana terlihat dalam proses belajar mengajar yang telah lalu.

(61,11 %). Cara pemberian skor seperti ini pada saat tertentu dapat merugikan siswa yang memiliki kemampuan baik dalam mata pelajaran agama Islam maupun dalam mata pelajaran lainnya apabila dalam evaluasi sumatif mereka memperoleh nilai yang rendah tetapi kemampuan mereka yang nampak dalam proses belajar mengajar tidak diperhitungkan.

Untuk jelasnya bagaimana kemampuan guru pendidikan agama Islam dalam melaksanakan sistem evaluasi sumatif Catur wulan II pada SMP negeri dan swasta di kotamadya Palangkaraya tahun 1996/1997 dapat dilihat pada tabel berikut :

TABEL XV

SKOR KEMAMPUAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DALAM MELAKSANAKAN SISTEM EVALUASI SUMATIF

CATUR WULAN II SMP NEGERI DAN SWASTA 1996/1997

NO	X1	X2	X3	X4	X5	X6	X7	Jumlah
1	2	2	2	1	3	2	2	15
2	2	2	1	1	3	2	2	13
3	1	1	2	1	3	2	1	11
4	2	1	2	2	3	2	2	14
5	1	2	2	1	3	2	2	13
6	1	2	2	1	3	2	1	12
7	1	1	1	1	3	2	1	10
8	1	1	1	1	3	2	1	10
9	1	1	2	1	3	2	1	11
10	1	2	1	1	3	2	1	11
11	1	1	1	1	3	2	1	10
12	2	2	2	2	3	2	1	15
13	1	1	1	1	3	2	1	10
14	1	2	2	1	3	2	2	13
15	1	1	1	1	3	2	1	10
16	1	1	1	1	3	2	1	10
17	1	2	1	1	3	2	1	11
18	1	2	2	1	3	2	2	13
Jumlah								212

Dari tabel tersebut di atas dapat dilihat distribusi frekuensinya sebagai berikut :

TABEL XVI
DISTRIBUSI FREKUENSI KEMAMPUAN GURU PAI
DALAM MELAKSANAKAN EVALUASI SUMATIF CAWU II
SMP NEGERI DAN SWASTA TAHUN 1996/1997

NO	KATEGORI	F	%
1	Tinggi (13,34 - 15)	3	16,66
2	Cukup (11,66 - 13,33)	5	27,8
3	Kurang (10 - 11,65)	10	55,6
Jumlah		18	100,00

Dari tabel distribusi frekwensi di atas (tabel XVI) menunjukkan guru pendidikan agama Islam yang berada dalam kategori tinggi tiga orang (16,66 %), yang berada dalam kategori cukup lima orang (27,8 %) sedangkan yang memperoleh nilai kurang terdapat 10 orang atau 56,6 %.

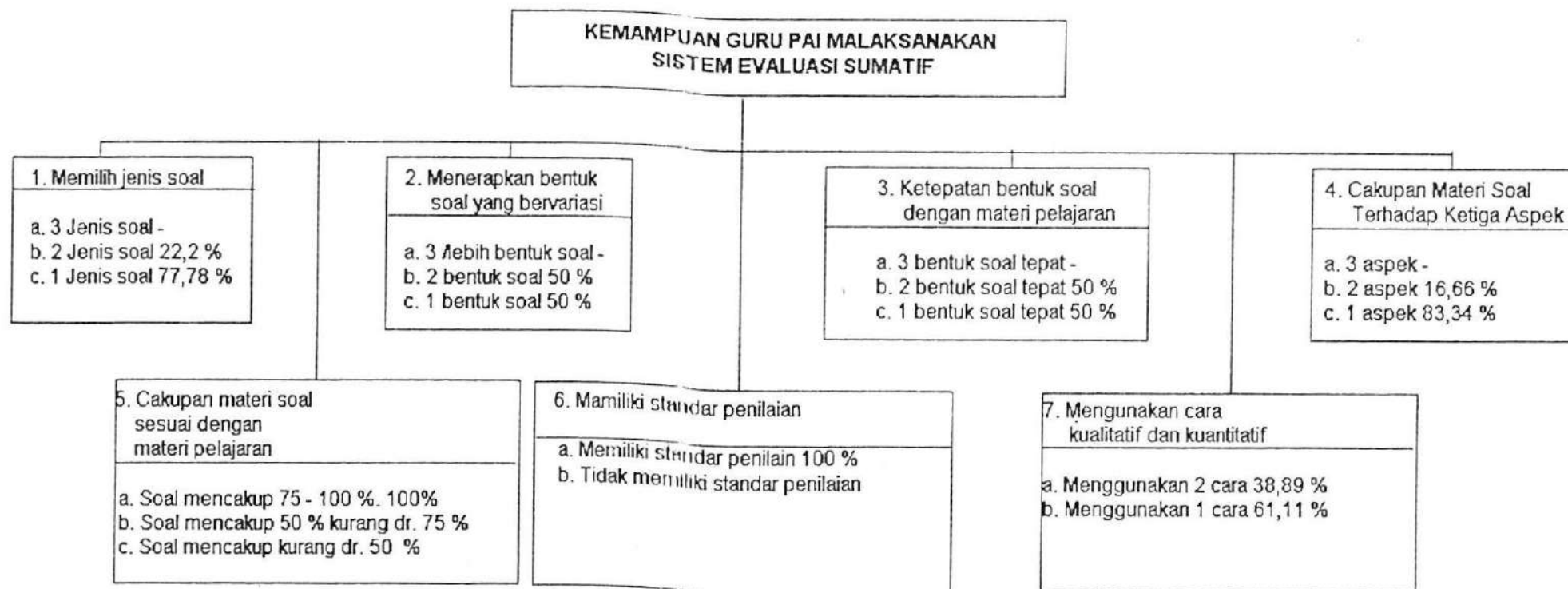
Secara keseluruhan kemampuan guru pendidikan agama Islam SMP negeri dan swasta di kotamadya Palangkaraya dikategorikan cukup berdasarkan nilai rata-rata skoring yang diperoleh melalui pembagian jumlah nilai secara keseluruhan dengan jumlah sampel yaitu $212 : 18 = 11,78$. 11,78 ini dikonsultasikan dengan interval pada distribusi frekwensi di atas termasuk dalam kategori cukup.

8. ANALISA DATA

Setelah data-data terkumpul kemudian dianalisa secara kualitatif melalui analisa tema dengan menggunakan langkah-langkah sebagai berikut :

1. Membuat Diagram Skematis

Skema



2. Membuat Kesimpulan Sementara dari Diagram Skematis

Dari diagram skematis di atas tergambar kemampuan guru pendidikan agama Islam SMP negeri dan swasta di kotamadya Palangkaraya dalam melaksanakan sistem evaluasi sumatif.

Terlihat dalam skema guru yang memilih 1 jenis soal lebih banyak yaitu 77,78% dan yang menggunakan dua jenis soal 22,2 % sedangkan yang memakai ketiga jenis soal tidak terdapat dalam pelaksanaan sistem evaluasi sumatif tersebut.

Dalam menerapkan bentuk soal bervariasi terlihat ada kesamaan antara guru yang menggunakan 1 bentuk soal dengan guru yang menggunakan dua bentuk soal yaitu masing-masing 50 %. Sedangkan yang menerapkan 3 atau lebih bentuk soal tidak ditemukan.

Ditinjau dari ketepatan bentuk soal dengan materi pelajaran terlihat kesamaan dengan penerapan bentuk soal bervariasi yaitu 50 % untuk 2 bentuk soal yang tepat dengan materi pelajaran dan 50 % untuk 1 bentuk soal yang tepat dengan materi pelajaran.

Cakupan materi soal yang meliputi tiga aspek yaitu aspek kognitif, afektif dan psikomotor

ditemukan yang mencakup dua aspek sebanyak 16,66 % dan yang mencakup satu aspek 83,34 %. skema ini menunjukkan angka terbanyak pada materi soal yang mencakup satu aspek (kognitif). Sedangkan yang memuat tiga aspek belum ditemukan pada pelaksanaan sistem evaluasi sumatif di SMP negeri dan swasta di Kotamadya Palangkaraya.

Dalam kesesuaian cakupan materi soal dengan materi pelajaran terlihat 100 % dari guru pendidikan agama Islam dalam pembuatan soal evaluasi sumatif sesuai dengan materi pelajaran yang telah disampaikan.

Untuk standar penilaian terlihat dalam skema di atas 100 % guru pendidikan agama Islam di kotamadya Palangkayara membedakan standar penilaian antara setiap jenis soal.

Untuk penilaian dengan cara kualitatif dan kuantitatif, yang menggunakan dua cara 38,89 %, sedangkan yang menggunakan satu cara 61,11 %.

3. Mencocokkan sejumlah teori dengan fenomena di lapangan

Sesuai dengan fenomena di lapangan dapat dilihat bahwa fenomena tersebut selaras dengan teori

yang pada umumnya berlaku sebagaimana pendapat yang dikemukakan oleh Depertemen Agama RI (1990) :

- a. Memberikan umpan balik
- b. Menentukan hasil kemajuan belajar siswa
- c. Menempatkan siswa dalam situasi belajar yang tepat

Bentuk soal evaluasi sumatif yang diterapkan di lapangan beranjak dari teori-teori yang dikemukakan oleh para ahli salah satunya adalah Dra. H. Zuhairini dkk yang mengatakan :

- a. Evaluasi subjektif yang pada umumnya berbentuk essay (uraian). Test bentuk essay adalah sejenis test kemajuan belajar yang memerlukan jawaban bersifat pembahasan atau uraian kata-kata.
- b. Evaluasi Objektif adalah evaluasi yang dalam pemeriksaannya dapat dilakukan secara objektif yaitu :
 - 1) Benar-Salah
 - 2) Pilihan ganda
 - 3) Menjodohkan
 - 4) Isian
 - 5) jawaban singkat

Dalam penyusunan soal para guru biasanya memperlihatkan berbagai aspek yang berhubungan dengan tahapan penyusunan soal, sebagaimana pendapat Sutomo yang menyatakan hal-hal yang harus diperhatikan dalam penyusunan soal adalah :

- a. Materi soal harus mencakup dari semua bahan yang telah diberikan. Dalam hal ini dibuat oleh guru yang isinya harus refresentatif, yaitu dapat mewakili semua bahan yang telah diberikan.
- b. Harus mengandung validitas, reliabilitas dan objektifitas test.
- c. Aspek berfikir yang dinilai yaitu meliputi aspek pengetahuan (kognitif), aspek keterampilan (Psikomotor) dan aspek sikap (afektif).

4. Menyimpulkan Data-Data yang ditemukan

Kemampuan guru pendidikan agama Islam SMP negeri dan swasta di Kotamadya Palangkaraya dalam melaksanakan sistem evaluasi sumatif dikategorikan cukup sebagaimana terlihat pada analisa data yang diuraikan pada bagian terdahulu.

BAB V

P E N U T U P

A. KESIMPULAN

1. Pada dasarnya guru pendidikan agama Islam SMP Negeri dan swasta di kotamadya Palangkaraya memiliki kemampuan yang cukup dalam melaksanakan sistem evaluasi sumatif catur wulan II tahun 1996/1997. Hal ini dilihat dari nilai rata-rata skoring yang diperoleh yaitu 11,78 dan dilihat dari distribusi frekwensi dimana dari 18 orang guru pendidikan agama Islam terdapat 3 orang (16, 6%) berada dalam kategori tinggi, 5 orang (27,8 %) berada pada kategori cukup dan 10 orang (55,6 %) berada pada kategori kurang.
2. Kemampuan guru pendidikan agama islam membuat soal evaluasi sumatif Pendidikan Agama Islam dalam memilih jenis soal rata-rata kurang, karena yang berada pada kategori baik tidak ditemukan, sedangkan 22,22 % berada pada kategori cukup dan 77,78 % berada pada kategori kurang.
3. Kemampuan guru Pendidikan Agama Islam membuat soal evaluasi sumatif Pendidikan Agama Islam dalam menerapkan bentuk soal ang bervariasi rata-rata cukup karena yang berada pada kategori baik tidak

- ditemukan, 50 % berada pada kategori cukup dan 50 % berada pada kategori kurang.
4. Kemampuan guru pendidikan Agama Islam membuat soal evaluasi sumatif Pendidikan Agama Islam dalam ketepatan membuat soal dengan materi pelajaran rata-rata cukup karena yang berada pada kategori baik tidak ditemukan, 50 % berada pada kategori cukup dan 50 % berada pada kategori kurang.
 5. Kemampuan guru pendidikan Agama Islam membuat soal evaluasi sumatif Pendidikan agama Islam dalam cakupan materi soal rata-rata kurang, 16,66 % berada pada kategori cukup dan 83,34 % berada pada kategori kurang.
 6. Kemampuan guru Pendidikan Agama Islam membuat soal evaluasi sumatif Pendidikan Agama Islam dalam cakupan materi soal sesuai dengan materi pelajaran yang disampaikan rata-rata baik, karena 100 % berada pada kategori baik, sedangkan pada kategori cukup dan kurang tidak ditemui.
 7. Memiliki standar penilaian rata-rata baik, karena 100 % berada pada kategori baik dan kategori cukup tidak ditemui.
 8. Cara pemberian skor secara kualitatif dan kuantitatif rata-rata kurang, karena 38,89 % berada pada kategori baik dan 61,11 % berada pada kategori cukup.

B. SARAN - SARAN

Setelah menguraikan hasil dari penelitian dan mencermati yang menjadi kekurangan dalam pelaksanaan sistem evaluasi sumatif guru pendidikan agama Islam SMP negeri dan swasta di kotamadya Palangkaraya. Pada bagian akhir ini penulis mencapaikan saran sebagai berikut :

1. Kepada Departemen Agama Kotamadya Palangkaraya agar lebih memperhatikan sistem pelaksanaan evaluasi sumatif guru pendidikan agama Islam SMP negeri dan swasta di kotamadya Palangkaraya terutama dalam pemilihan jenis soal, penerapan bentuk soal yang bervariasi (essay, jawaban singkat dan pilihan ganda), ketepatan bentuk soal dengan materi pelajaran dan cakupan materi soal yang menyangkut kognitif, afektif dan psikomotor.
2. Saran serupa juga disampaikan kepada kepala sekolah SMP negeri dan swasta di kotamadya Palangkaraya serta disarankan juga agar kepala sekolah berupaya mengatur atau mengubah bentuk soal yang selama ini diterapkan yaitu hanya menggunakan satu bentuk soal

(pilihan ganda) atau dua bentuk soal yaitu pilihan ganda dan jawaban singkat.

3. Kepada guru pendidikan agama Islam di SMP negeri dan swasta di Kotamadya Palangkaraya agar meningkatkan kemampuannya dalam melaksanakan sistem evaluasi sumatif terutama dalam pemilihan jenis soal, penerapan bentuk soal yang bervariasi, ketepatan bentuk soal dengan materi soal, cakupan aspek kognitif, afektif dan psikomotor dalam pembuatan soal serta berusaha memberikan saran kepada atasan tentang bentuk soal yang diterapkan selama ini hanya menggunakan satu jenis soal pilihan ganda atau dua jenis soal pilihan ganda dan jawaban singkat, sehingga sistem evaluasi sumatif yang diterapkan selama ini bisa dibenahi.
4. Kepada Kepala sekolah SMP Negeri dan swasta sekotamadya Palangkaraya agar dapat mengarahkan guru Pendidikan Agama Islam agar dapat meningkatkan kemampuan dalam melaksanakan sistem evaluasi sumatif

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi, Dr. (1991), Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan, Jakarta, Bumi Aksara.
- , (1993), Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan, Jakarta, Renika Cipta.
- Departemen Pendidikan dan kebudayaan, (1990), Bahan Dasar Latihan Peningkatan Wawasan kependidikan Guru agama sekolah dasar, Jakarta, Direktorat Jendral Pendidikan Dasar dan menengah.
- , (1990), Bahan Inti Latihan peningkatan Wawasan kependidikan Guru Agama Islam Sekolah dasar, Jakarta, Direktorat Jendral Pendidikan dasar dan Menengah.
- , (), Kamus Besar Bahasa Indonesia.
- Departemen Agama RI, (1990), Evaluasi Pendidikan Agama Islam pada Sekolah Umum Di SD, SMPP, SMTA, Jakarta, Direktorat Jendral Pembinaan Kelembagaan Agama Islam.
- , (1986), Ilmu Pendidikan Islam, Bumi Aksara.
- Djamarah, Syaiful Bahri Drs., (1991), Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru, Surabaya, Usaha Nasional.
- Ibrahim, R.S Syaodih, Nana (1996), Perencanaan Pengajaran, Depdikbud dan renika Cipta.
- M.A, Thoha, Chabib, M. Drs., (1991), Tehnik Evaluasi Pendidikan, Jakarta, Rajawali Pers.
- MPR RI., (1993), Garis-Garis Besar Haluan Negara, Surabaya, Bina Pustaka Tama.
- N.K. Roestiyah Ny., Dra., (1992), Masalah-Masalah ilmu Keguruan, Jakarta Bina Akasara.
- Pophan, James, M dan Evi, L. Bakir, (1992), Tehnik Mengajar Sistematis, Renika Cipta.
- Purwanto, Ngalim, (1994), Prinsip-Prinsip dan Tehnik Evaluasi Pengajaran, Bandung, Remaja Karya.
- Rafi'i, Suriyatna, Drs., (1985), Tehnik Evaluasi, Angkasa Bandung.

Salam, Syamsir, H. Drs., MS., (1994), Pedoman Penulisan Skripsi Fakultas Tarbiyah IAIN Ambarari Palangkaraya, Palangkaraya.

Syafi'e, Kencana Inu, Drs., (1994), Sistem Pemerintahan Indonesia, Jakarta, Renika Cipta

Silvarius, Suko, Dr., (1991), Evaluasi Belajar Dan Umpan Balik, Gramedia Widiasara Indonesia

Sutomo, Drs., (1995), Teknik Pembelajaran pendidikan, Surabaya, Pina Ilmu.

Wijaya, Cece, Drs., dan Drs. A. Labrani Rusyan, (1991), Kemampuan Dasar Guru Dalam Proses Belajar Mengajar, Bandung, Remaja Rusda Karya.

Zuhairini, H. Dra., (1991), Metode Khusus Pendidikan Agama Islam, Biro Ilmiah Fakultas Tarbiyah IAIN Sultan Ampel.